

**PERAN KOMUNIKASI *EQUALITY PATTERN* DALAM
MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERAKSI PADA
SISWA SMA SWASTA KARTIKA I-2 MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

CITRA MAHARANI
2003110029

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : CITRA MAHARANI
N.P.M : 200311029
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PERAN KOMUNIKASI EQUALITY PATTERN DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERAKSI PADA SISWA SMA SWASTA KARTIKA I-2 MEDAN.

Medan, 08 Mei 2024

Dosen Pembimbing

Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom
NIDN : 0112118802

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401



Dekan,

Dr. ARFFIN SALEH, S.Sos, MSP.
NIDN 0030017402

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : CITRA MAHARANI
N P M : 2003110029
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 08 Mei 2024
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos.,MSP. (.....)
PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. (.....)
PENGUJI III : Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos.,M.I.Kom. (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua



Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, CITRA MAHARANI, NPM 2003110029, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 08 Mei 2024
Yang menyatakan,



CITRA MAHARANI

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Peran Komunikasi Equality Pattern Dalam Meningkatkan Hubungan Interaksi Pada Siswa SMA Swasta Kartika I-2 Medan** dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umatnya yang selalu memberikan tauladan sepanjang masa. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dari Allah SWT atas segala nikmat dan kuasanya yang telah diberikan kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Hanya dengan rahmat-Nya yang selalu menyertai penulis sehingga mendapatkan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada orangtua tercinta, Ayahanda **Nurdin T**, dan Ibunda **Marlina** yang telah membesarkan, merawat, menyayangi, dan memberikan penulis semangat baik moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Teruntuk adik kandung **Sylvan Nadine** yang sudah memberikan dukungan dan hiburan agar penulis semangat mengerjakan tugas akhir skripsi ini.

Penulis juga ingin menyampaikan secara langsung maupun tidak langsung penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis., S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto., S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu memberikan arahan yang baik, bimbingan, perhatian, pengertian, dan menyisihkan waktunya untuk membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani kuliah.
10. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi.
11. Teruntuk partner special penulis Egy Fabio Pratama yang selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat terbaik penulis Hafnirza Br Tarigan yang selalu memberikan support kepada penulis sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
13. Seluruh teman seperjuangan penulis pada prodi Ilmu Komunikasi stambuk 2020.

14. Dan pihak-pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam mengerjakan skripsi ini masih banyak mempunyai kekurangan, baik dari segi penulisan hingga pembahasan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Medan, 18 Maret 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Citra', with a long horizontal stroke extending to the right.

CITRA MAHARANI
2003110029

**PERAN KOMUNIKASI *EQUALITY PATTERN*
DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN
INTERAKSI PADA SISWASMA SWASTA
KARTIKA I-2 MEDAN.**

**CITRA MAHARANI
2003110029**

ABSTRAK

Penelitian latar belakang ini dari permasalahan yang muncul dihadapi oleh siswa SMA Swasta Kartika I-2 terlihat bahwa munculnya komplikasi ketika orang tua gagal membangun suasana yang kondusif dalam dinamika keluarga, yang mengakibatkan seringnya konflik antara orangtua dan siswa. Selain itu permasalahan lain seperti ketidakpedulian orangtua terhadap akademik pembelajaran siswa yang mengakibatkan penurunan prestasi akademik siswa. Dampak dari penurunan prestasi tersebut menimbulkan kerenggangan hubungan orangtua dengan siswa dikarenakan seringnya terjadi konflik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang peran komunikasi *equality pattern* dalam meningkatkan hubungan interaksi pada siswa SMA Swasta Kartika I-2 Medan dan memberikan gambaran tentang dampak penurunan prestasi pembelajaran siswa SMA Swasta Kartika I-2 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk memdeskripsikan realitas sosial terkait peran komunikasi *equality pattern* dalam meningkatkan hubungan interaksi pada siswa dan dampak penurunan prestasi pembelajaran siswa SMA Swasta Kartika I-2 Medan. Pemilihan narasumber dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu orang tua siswa dan guru SMA Swasta Kartika I-2 Medan yang mengetahui tentang komunikasi *equality pattern* dalam meningkatkan hubungan interaksi siswa. Hasil penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Johari Window dengan konsep keterbukaan telah diterapkan oleh orangtua pada siswa dan guru di SMA Swasta Kartika I-2 Medan.

Kata kunci: Konsep Keterbukaan, Pola Komunikasi Keluarga (*Equality Pattern*), Dampak Penurunan Prestasi Akademik.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II	8
URAIAN TEORITIS	8
2.1 Teori Jendela Johari/ Johari Window	8
2.2 Komunikasi Interpersonal	10
2.3 Pola Komunikasi	18
2.4 Pengertian Keluarga	24
2.5 Kinerja Akademik Pembelajaran Siswa	26
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Kerangka Konsep	31
3.2.1 Definisi Konsep.....	32
3.3 Kategorisasi Penelitian	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Narasumber Penelitian.....	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.7 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	36

BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Identitas Narasumber	38
4.1.2 Hasil Wawancara.....	39
a.Peran Komunikasi Equality Pattern Dalam Meningkatkan Hubungan Interaksi Pada Siswa SMA Swasta Kartika I-2 Medan	39
b.Dampak Penurunan Prestasi Pembelajaran Siswa Di SMA Swasta Kartika Medan	47
4.2 Pembahasan.....	57
BAB V.....	61
PENUTUP.....	61
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DOKUMENTASI	
DOKUMENTASI LOKASI PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dianggap sebagai makhluk sosial, dengan demikian menyiratkan bahwa mereka tidak mampu hidup tanpa orang lain. Hal ini menyiratkan bahwa manusia bergantung satu sama lain untuk keberadaan mereka. Dalam ranah kehidupan sehari-hari, manusia terlibat dalam berbagai bentuk komunikasi. Hal ini terutama disebabkan oleh fakta bahwa komunikasi memainkan peran penting dalam interaksi antar individu. Komunikasi dianggap sebagai salah satu kegiatan mendasar manusia sebagai makhluk sosial, karena mereka secara intrinsik bergantung satu sama lain. Baik secara sadar atau tidak sadar, manusia mengambil bagian dalam komunikasi rutin. Komunikasi dapat dipahami sebagai pembentukan makna bersama antara dua individu mengenai isi percakapan mereka (Priyono, 2022).

Ada dua bentuk komunikasi yang berbeda, yaitu komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Komunikasi satu arah terjadi ketika informasi hanya diterima oleh satu individu atau ketika seseorang berusaha untuk mendapatkan informasi tanpa pertukaran timbal balik dari kedua belah pihak yang terlibat. Komunikasi dua arah terjadi ketika seseorang memberikan informasi kepada individu lain dan kedua belah pihak terlibat dalam interaksi timbal balik. Misal: dua orang atau lebih sedang berbicara atau berdiskusi.

Komunikasi yang lancar sangat penting dalam pembentukan koneksi interpersonal yang positif. Komunikasi dapat difasilitasi melalui pemanfaatan mekanisme pensinyalan yang identik atau serupa dan mode ekspresi yang mudah dipahami. Selain itu, komunikasi mengambil peran penting dalam membentuk disposisi individu. Perlu dicatat bahwa hubungan yang sehat dapat menimbulkan keadaan kesesuaian, terutama dalam konteks keluarga. Pencapaian keharmonisan keluarga dapat ditandai dengan kepuasan kolektif, berkurangnya ketegangan, tidak adanya frustrasi, dan kepuasan keseluruhan yang dialami oleh semua anggota keluarga sehubungan dengan kesejahteraan fisik, mental, emosional, dan sosial mereka.

Fase usia siswa di sekolah menengah biasanya disebut sebagai periode penemuan jati diri bagi remaja, dimana mereka mengalami perkembangan fisik dan psikis serta intelektual yang cepat. Proses berpikir siswa sekolah menengah tidak hanya memungkinkan mereka untuk berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa tetapi juga mewujudkan karakteristik paling menonjol dari tahap perkembangan mereka. Interaksi sosial pada dasarnya melibatkan pembentukan hubungan antara individu atau antara individu dan kelompok, menghasilkan pengaruh timbal balik, perubahan, peningkatan, dan pengalaman bersama dalam hidup. Ketika interaksi sosial terbentuk secara efektif, itu membawa berbagai manfaat bagi siswa itu sendiri. Siswa akan mengalami kepercayaan diri ketika mereka berinteraksi dengan guru, menjalin hubungan yang kuat dengan teman, dan memfasilitasi proses pembelajaran dan pengajaran yang lancar.

Keluarga yang harmonis pada dasarnya, dapat didefinisikan oleh rasa saling menghormati yang ditunjukkan di antara anggota keluarga, alokasi waktu luang yang dihabiskan satu sama lain, dan adanya komunikasi yang efektif. Cara orang tua menjalin komunikasi dengan anak mereka menunjukkan pola komunikasi yang diamati dalam unit keluarga. Komunikasi interpersonal yang terjadi antara anak dan orang tuanya merupakan komponen integral dari model komunikasi orangtua-anak. Dalam konteks komunikasi antara anak dan orang tua mereka, individu dapat memilih untuk mengambil peran sebagai komunikator atau penerima dalam hubungan yang ditandai dengan kejelasan. Ikatan antara orang tua dan anak-anak kuat karena hubungan biologis mereka. Komunikasi keluarga berfungsi sebagai sumber bimbingan bagi orang tua, anak-anak, pasangan, dan anggota keluarga besar.

Komunikasi keluarga dapat menunjukkan timbal balik dan pergantian, baik dari orang tua ke anak, anak ke orang tua, atau bahkan antara saudara kandung. Sebuah keluarga biasanya terdiri dari kolektif dua atau lebih individu yang hidup berdampingan dalam konteks emosional dan mengambil peran tertentu dalam unit keluarga. Individu yang memiliki kecenderungan untuk menyampaikan pesan memiliki kesempatan untuk memulai komunikasi, sedangkan mereka yang kurang tertarik dalam pengiriman pesan sering menunda terlibat dalam komunikasi.

Kualitas interaksi sosial dalam keluarga tidak cukup ditandai dengan hubungan yang harmonis di antara anggota keluarga, yang berlangsung tidak baik dengan ditandai dengan kebencian dan ketidakpedulian dari orang tua terhadap

kegiatan belajar anak-anak mereka (Dr. W.A. Gerungan, 1988). Faktor lingkungan, khususnya lingkungan keluarga, dapat diamati melalui interaksi sosial di antara anggota keluarga. Dalam beberapa kasus, orang tua bahkan mungkin tidak memperhatikan minat dan kebutuhan anak dalam kegiatan belajar mereka menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam keluarga berkontribusi pada pengembangan kepercayaan diri dan ketahanan anak, terutama dalam konteks pembelajaran.

Gadget dianggap sebagai alat komunikasi yang dilengkapi dengan berbagai fungsi dan fitur yang berbeda. Mereka dianggap lebih komprehensif dibandingkan dengan perangkat elektronik lainnya karena fungsi dan karakteristiknya yang beragam. Pemasaran saat ini menawarkan beragam gadget, menunjukkan penggunaannya secara luas secara global. Perkembangan ekstensif gadget berasal dari kemampuan mereka untuk mengakses berbagai informasi yang diperlukan. Pengenalan gadget telah secara signifikan memfasilitasi masyarakat dalam terlibat dalam kegiatan yang sebelumnya menantang. Namun, gadget memiliki daya tarik yang kuat bagi individu, karena keterlibatan dalam perangkat ini sering menyebabkan pengabaian terhadap konsep waktu. Saat ini, penggunaan gadget lazim di antara berbagai kelompok umur, terutama remaja, yang mengintegrasikan gadget ke dalam rutinitas sehari-hari mereka. Remaja, yang merupakan pengguna gadget yang rajin, mendedikasikan sebagian besar hari mereka untuk menggunakan perangkat ini, sehingga mempengaruhi perilaku mereka dalam keluarga yang biasanya diisi dengan berbincang dengan keluarga kini lebih berfokus pada gadget mereka sendiri sehingga waktu untuk keluarga

berkurang.

Permasalahan yang muncul dihadapi oleh siswa SMA Swasta Kartika I-2 terlihat bahwa munculnya komplikasi ketika orang tua gagal membangun suasana yang kondusif dalam dinamika keluarga, yang mengakibatkan seringnya terjadi konflik antara orangtua dan siswa. Selain itu permasalahan lain seperti ketidakpedulian orangtua terhadap akademik pembelajaran siswa yang mengakibatkan penurunan prestasi akademik siswa. Dampak dari penurunan prestasi tersebut menimbulkan kerenggangan hubungan orangtua dengan siswa dikarenakan seringnya terjadi konflik antarpribadi seperti timbulnya perdebatan terhadap aturan, nilai dalam tindakan yang mengakibatkan terjadinya penurunan prestasi siswa disekolah.

Hubungan yang dibangun oleh orang tua kepada siswa sebagai anak didalam sebuah keluarga didasarkan pada prinsip komunikasi yang setara lebih tahan terhadap konflik dan perbedaan seperti penerapan model komunikasi berdasarkan kesetaraan mempromosikan keterlibatan aktif semua pihak yang terlibat, memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang adil, inklusif, dan menghormati keragaman. Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian berjudul “Peran Komunikasi Equality Pattern Dalam Meningkatkan Hubungan Interaksi Pada Siswa SMA Swasta Kartika I-2 Medan.”

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran komunikasi *equality pattern* dalam meningkatkan hubungan interaksi pada Siswa SMA Swasta Kartika I-2 Medan?
2. Bagaimana dampak penurunan prestasi pembelajaran siswa di SMA Swasta Kartika Medan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang peran komunikasi *equality pattern* dalam meningkatkan hubungan interaksi pada Siswa SMA Swasta Kartika I-2 Medan. Dan memberikan gambaran tentang dampak penurunan prestasi pembelajaran siswa SMA Swasta Kartika I-2 Medan. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, referensi dan wawasan peneliti pada kajian komunikasi antarpersonal. Selain itu, proses penelitian ini dapat dijadikan sebagai proses pelatihan bagi peneliti untuk berfikir secara logis dan terstruktur dalam bidang komunikasi.

1.4 Sistematika Penulisan.

Pada penulisan skripsi ini penulis membuat sistematika dengan sebagai berikut:

BAB I: Merupakan pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian tersebut.

BAB II: Merupakan uraian teori Johari Window yang menguraikan tentang Peran Komunikasi Equality Pattern dalam Meningkatkan Hubungan

Interaksi.

BAB III: Merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan dan narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV: Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V: Merupakan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Teori Jendela Johari/ Johari Window

Teori Johari Window, adalah teori yang digunakan untuk memfasilitasi pemahaman individu tentang hubungan antara diri mereka sendiri dan orang lain. Teori khusus ini dirumuskan pada tahun 1955 oleh dua psikolog Amerika, yaitu Joseph Luft dan Harrington Ingham. Teori Johari Window, sering disebut sebagai teori kesadaran diri mengenai perilaku dan pikiran seseorang, serta orang lain, diciptakan oleh Luft dan Ingham. Menurut Teori Johari Window, sangat penting bagi individu untuk memiliki kemahiran dalam beradaptasi dengan orang lain dengan siapa mereka berinteraksi (Turner, 2010).

Pada tahun 1955, Joseph Luft dan Harry Ingham menciptakan teori ini untuk memeriksa persepsi diri kita, memperluas area pengetahuan terbuka, dan mengurangi area pengetahuan terbatas, semua dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Luft dan Ingham merancang Johari Window sebagai representasi bagaimana individu terlibat dengan orang lain, yang diilustrasikan oleh jendela yang terdiri dari empat area berbeda. Area-area tersebut yakni:

1. *Open Area* (area terbuka)

Konsep “area terbuka” ada di dalam setiap individu, mewakili tampilan diri yang disengaja dan disengaja kepada orang lain. Ini dapat mencakup ekspresi emosi, keinginan, motivasi, ide, pendapat, dan banyak lagi. Ukuran area terbuka seseorang secara langsung berkorelasi

dengan tingkat ketertutupan mereka dan kesulitan komunikasi yang diakibatkannya. (Joseph Luft: 1955) Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif sangat bergantung pada kesediaan kita untuk terbuka dengan orang lain. Jika kita memilih untuk tidak mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri, membangun komunikasi menjadi tantangan. Oleh karena itu, adalah hak kita untuk mengatur dan menentukan tingkat keterbukaan yang kita inginkan untuk diri kita sendiri.

2. *Blind Area* (area tidak terlihat)

Demikian pula, ada konsep yang dikenal sebagai area buta di dalam diri kita. Area buta ini mengacu pada bagian dari diri kita yang tidak kita sadari, tetapi orang lain dapat mengenali.

3. *Hidden Area* (area tersembunyi)

Selain itu, ada area tersembunyi di dalam diri kita yang sengaja kita sembunyikan dari pengetahuan orang lain. Pada *Hidden Area* ada 2 (dua) tingkat kesembunyian yakni:

- *Over disclosed*: orang yang terlalu banyak menceritakan rahasia pribadinya, sehingga hidden area nya semakin kecil.
- *Under disclosed*: orang yg sangat sedikit sekali menceritakan rahasia pribadinya sehingga hidden areanya semakin lebar.

Setiap orang pasti memiliki domain tersembunyi dalam berbagai tingkat. Beberapa individu memiliki domain tersembunyi yang luas, sementara yang lain memiliki domain yang lebih kecil, tergantung pada

tingkat keterbukaan dalam sikap mereka. Individu yang cenderung introversi menunjukkan ruang tersembunyi yang lebih substansif dibandingkan dengan ekstrovert.

Semakin besar domain tersembunyi yang dimiliki seseorang, semakin kecil ruang terbuka di dalamnya, membuat pemahaman oleh orang lain menjadi tugas yang lebih sulit. Orang-orang seperti itu mungkin memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, namun ada unsur-unsur di dalam mereka yang sering menghindari pemahaman oleh orang lain.

4. *Unknown Area* (area tidak dikenal)

Ini adalah bagian paling gelap dari manusia, karena baik dia maupun orang lain tidak mengetahui apa yang ada di area ini. Area ini berisi informasi tentang potensi yang belum ditemukan, bakat yang belum terpakai, pikiran bawah sadar, perasaan bosan, dan masih banyak lagi. Seseorang tidak akan menyadari apa yang ada di area ini sampai dia mampu menemukan kualitas dan kemampuannya sendiri dengan mengamati orang lain. Oleh karena itu, komunikasi terbuka merupakan cara efektif untuk membatasi area yang belum diketahui.

2.2 Komunikasi Interpersonal.

Komunikasi interpersonal, juga dikenal sebagai komunikasi tatap muka, mengacu pada interaksi langsung antar individu, memungkinkan setiap peserta untuk merasakan reaksi langsung terhadap pesan yang disampaikan, baik secara verbal maupun non-verbal (Afdhal et al., 2023). Komunikasi interpersonal memerlukan interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih, di mana pengirim

dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung juga (Suharsono & Dwiantara, 2013).

Komunikasi interpersonal, juga dikenal sebagai komunikasi antarpribadi, memiliki kapasitas untuk berfungsi sebagai instrumen yang berpengaruh dalam membujuk dan mempengaruhi orang lain karena pemanfaatan panca indera kita untuk memperkuat aspek persuasif dari pesan yang kita sampaikan kepada lawan bicara kita. Komunikasi interpersonal berdiri sebagai bentuk komunikasi yang paling efisien di mana individu terlibat dalam pertukaran ide, pikiran, dan pesan bersama. Jenis komunikasi ini memiliki potensi untuk mempengaruhi dan mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku penerima. Komunikator memiliki kemampuan untuk mengukur respons dan reaksi penerima selama komunikasi. Hasilnya bisa positif atau negatif, tergantung pada sifat timbal balik dari kegiatan komunikatif. Dengan kata lain, komunikator mungkin menghadapi tantangan dalam bentuk pertanyaan yang diajukan oleh penerima selama proses komunikasi (Simanjunatak & Nasution, 2017)

Bertindak sebagai bentuk komunikasi yang paling komprehensif dan sempurna, komunikasi interpersonal memainkan peran penting terus-menerus, selama manusia terus mengalami emosi. Komunikasi interpersonal merupakan proses sosial di mana individu yang berpartisipasi di dalamnya memberikan pengaruh satu sama lain. Komunikasi interpersonal melibatkan transmisi pesan dari satu orang ke orang lain atau sekelompok individu, disertai dengan efek langsung dan umpan balik.

R. Wayne Pace (1979) juga mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi tatap muka antara dua atau lebih individu, di mana pengirim pesan mampu menyampaikan pesan kepada penerima secara langsung, sambil menerima tanggapan langsung. Komunikasi interpersonal bukan semata-mata urutan rangsangan, respons, dan respons stimulus, melainkan serangkaian proses yang melibatkan penerimaan timbal balik dan penyampaian tanggapan yang telah dikumpulkan secara timbal balik oleh masing-masing pihak. Komunikasi interpersonal, sebagaimana didefinisikan oleh Burhan Bungin, mencakup komunikasi tatap muka antara individu yang memungkinkan setiap peserta untuk secara langsung memahami reaksi orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal.

Menurut Devito, seperti dikutip oleh Onong Uchjana Effendy dalam karya berjudul "Komunikasi Interpersonal," komunikasi interpersonal melibatkan transmisi pesan individu kepada orang lain atau sekelompok kecil individu, menghasilkan dampak yang bervariasi dan memberikan peluang untuk umpan balik langsung (Effendy, 2008). Keberhasilan komunikasi interpersonal berfungsi sebagai faktor penentu dalam pencapaian tujuan organisasi. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal, atau komunikasi interpersonal, menghasilkan bentuk komunikasi dialogis, di mana ketika seorang komunikator berbicara, ada umpan balik dari lawan bicara, sehingga mendorong interaksi. Dalam komunikasi dialogis, baik komunikator maupun lawan bicara secara aktif terlibat dalam proses pertukaran informasi.

Dalam buku “Komunikasi Interpersonal,” menyatakan bahwa komunikasi interpersonal, secara umum, dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran makna antara individu yang terlibat dalam komunikasi satu sama lain. Proses pemahaman mengacu pada perubahan dan tindakan yang sedang berlangsung yang terjadi terus menerus. Komunikasi interpersonal juga melibatkan pertukaran yang melibatkan tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik.

Untuk memfasilitasi pemahaman komunikasi interpersonal, maka definisi karakteristik komunikasi interpersonal sebagai berikut:

- a) Melibatkan minimal dua orang
- b) Melibatkan kehadiran umpan balik
- c) Tidak selalu membutuhkan interaksi tatap muka
- d) Tidak memerlukan tujuan tertentu
- e) Menghasilkan banyak efek
- f) Tidak selalu bergantung pada penggunaan kata-kata
- g) Dipengaruhi oleh konteks tertentu dan dipengaruhi oleh keributan.

Proses komunikasi mencakup langkah-langkah berurutan yang menggambarkan terjadinya tindakan komunikasi. Patut dicatat bahwa individu jarang memikirkan secara ekstensif proses komunikasi, karena kegiatan komunikasi adalah bagian reguler dari kehidupan sehari-hari, membuat kebutuhan untuk merencanakan langkah-langkah spesifik secara sadar selama komunikasi tidak perlu.

Seseorang dapat berasumsi secara wajar bahwa proses komunikasi interpersonal terjadi ketika pengirim memberikan informasi dalam bentuk simbol

verbal dan nonverbal kepada penerima melalui cara lisan atau tertulis. Berdasarkan asumsi ini, dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi interpersonal mengandung komponen komunikasi yang secara harmonis sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.

Komunikasi yang efektif menyiratkan bahwa komunikator berbagi pemahaman bersama tentang isi pesan. Komunikasi interpersonal dianggap efektif ketika pertemuan komunikasi menyenangkan bagi komunikator dan menumbuhkan rasa kebersamaan, menghasilkan langsung hasil yang dapat dicapai jika peserta komunikasi cepat dalam menanggapi dan memahami pesan satu sama lain. Selain itu, tanda-tanda komunikasi yang efektif setidaknya memunculkan hal-hal berikut (Cholifa et al., 2020)

- a) Saling pengertian
- b) Pengalaman yang menyenangkan
- c) Pengaruh pada sikap

Komunikasi interpersonal juga dapat terjadi melalui dua cara, yaitu komunikasi yang dimediasi dan komunikasi tatap muka. Komunikasi tatap muka memungkinkan peserta untuk secara langsung memahami reaksi satu sama lain, baik verbal maupun nonverbal (Rusdiana, 2021). Proses komunikasi interpersonal menggunakan simbol sebagai media untuk menyampaikan pesan. Simbol-simbol ini terdiri dari:

- a) Simbol Verbal Simbol verbal biasanya bermanifestasi dalam bentuk bahasa. Akibatnya, melalui bahasa, seorang komunikator dapat mengekspresikan pemikiran mereka tentang peristiwa masa lalu,

sekarang, dan masa depan, baik konkret maupun abstrak.

- b) Simbol Nonverbal Simbol nonverbal adalah isyarat yang digunakan dalam komunikasi yang melibatkan penggunaan bagian tubuh seperti kepala, mata, dan jari, antara lain. Keterbatasan komunikasi nonverbal terletak pada kenyataan bahwa mereka berfungsi sebagai indikator status seseorang. Contohnya termasuk tari, drama, dan musik. Jadi, pada dasarnya, melalui isyarat nonverbal seseorang, orang lain dapat memahaminya ketika yang pertama berbicara atau menulis dalam bahasa mereka untuk menyampaikan sesuatu tentang diri mereka sendiri.

Sifat Komunikasi Interpersonal Komunikasi interpersonal, seperti ilmu-ilmu lainnya, memiliki karakteristiknya sendiri yang berbeda. Ciri-ciri ini berfungsi sebagai ciri pembeda dari bidang studi ini. Beberapa ciri menunjukkan komunikasi antara dua individu yang mengarah pada komunikasi interpersonal yang melibatkan perilaku verbal atau nonverbal, yang dapat mencerminkan tingkat hubungan antara pihak-pihak yang terlibat. Berikut ini adalah beberapa sifat signifikan yang dimiliki oleh komunikasi interpersonal (Wiryanto, 2003):

- a) Komunikasi interpersonal mencakup perilaku spontan, yang muncul dari kekuatan emosi yang tidak terhambat oleh gangguan kognitif.
- b) Komunikasi interpersonal memerlukan generasi umpan balik untuk memfasilitasi interaksi dan konsistensi, menandakan bahwa komunikasi interpersonal harus dicirikan oleh adanya umpan balik dan keterlibatan interaksi yang menginduksi perubahan sikap, perasaan,

perilaku, dan pendapat tertentu.

- c) Komunikasi interpersonal biasanya ditandai oleh elemen intrinsik dan ekstrinsik. Aspek intrinsik mengacu pada standar perilaku yang dikembangkan oleh individu untuk memandu komunikasi mereka, sedangkan faktor ekstrinsik adalah aturan yang muncul sebagai akibat dari pengaruh eksternal, yang mengharuskan pembentukan atau penghentian komunikasi di antara manusia.
- d) Komunikasi interpersonal menandakan terjadinya suatu tindakan, dengan sifatnya berasal dari hubungan sebab-akibat yang didasarkan pada upaya kolaboratif untuk menghasilkan proses komunikasi yang menguntungkan.

Kesalahpahaman sering muncul dalam komunikasi interpersonal karena gangguan dalam perjalanannya. Gangguan ini mencakup tiga komponen:

- a) Gangguan fisik, biasanya berasal dari sumber eksternal dan menghambat transmisi fisik informasi, seperti gangguan atau gangguan pada sinyal. Kondisi ini mengakibatkan kekacauan informasi.
- b) Gangguan psikologis, yang timbul dari perbedaan ide dan penilaian subjektif di antara individu yang terlibat dalam komunikasi. Ini termasuk variasi emosi, nilai, sikap, dan status.
- c) Gangguan semantik, terjadi ketika kata-kata atau simbol yang digunakan dalam komunikasi memiliki makna ganda, menyebabkan penerima gagal menangkap pesan yang dimaksud dari pengirim.

Komunikasi interpersonal memiliki dampak yang bervariasi pada hubungan interpersonal. Beberapa faktor berkontribusi dalam membina hubungan interpersonal yang positif, yaitu:

- a) Kepercayaan. Kepercayaan adalah faktor yang paling penting, karena menentukan efektivitas komunikasi.
- b) Sikap Mendukung. Sikap yang mendukung memerlukan pengurangan defensif dalam komunikasi. Ketika individu menunjukkan ketidakpenerimaan, ketidakjujuran, dan kurangnya empati, mereka menunjukkan sikap defensif.
- c) Sikap Terbuka. Keterbukaan pikiran sangat mempengaruhi komunikasi interpersonal yang efektif. Contoh sikap terbuka adalah mendekati pesan secara profesional dan berusaha memahami pesan yang bertentangan dengan keyakinan seseorang.

Komunikasi interpersonal melayani berbagai tujuan. Setidaknya ada lima tujuan dalam komunikasi interpersonal, yaitu:

- a) Komunikasi interpersonal bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang diri sendiri, orang lain, dan bahkan dunia. Melalui komunikasi interpersonal, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang orang lain. Selain itu, komunikasi interpersonal memungkinkan individu untuk membedakan bagaimana orang lain memandang mereka, yang mengarah pada kesadaran diri.
- b) Tujuan lain dari komunikasi interpersonal adalah untuk membangun koneksi atau hubungan dengan orang lain. Dengan terlibat dalam komunikasi interpersonal, individu dapat membangun persahabatan.

Komunikasi yang efektif juga menumbuhkan ikatan erat antara individu.

- c) Komunikasi interpersonal juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain. Tujuan ini menunjukkan bahwa komunikasi ditujukan untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain agar selaras dengan tujuan kita.
- d) Komunikasi interpersonal juga melayani tujuan menenangkan diri atau hiburan. Banyak kegiatan komunikasi dilakukan tanpa niat atau tujuan tertentu, seperti percakapan santai yang mengurangi kelelahan. Pada kenyataannya, komunikasi memainkan peran penting dalam mencapai keseimbangan dan menjaga kesejahteraan mental seseorang.
- e) Komunikasi interpersonal bertujuan untuk membantu orang lain. Dengan terlibat dalam komunikasi dan bertukar pikiran, individu dapat menawarkan dukungan kepada mereka yang membutuhkan, membantumereka dalam mengatasi kesulitan.

2.3 Pola Komunikasi.

Pola, seperti yang digambarkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai bentuk tetap. Komunikasi adalah proses di mana ide ditransfer dari sumber ke penerima dengan tujuan mendorong perubahan dalam perilaku mereka. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua atau lebih individu dalam transmisi dan penerimaan pesan dengan cara yang sesuai, sehingga memastikan pemahaman yang komprehensif tentang pesan yang dimaksud Shaiful Bahri Djamarah. Istilah “pola komunikasi” dapat disebut

sebagai model, tetapi itu menandakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait dan bekerja secara kolektif untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang yang bertujuan untuk mewakili realitas elemen-elemen yang jauh, bersama dengan kontinuitasnya, untuk memfasilitasi pemikiran sistematis dan logis.

Pola dapat digunakan untuk menandakan objek yang kompleks, yang kemudian digunakan untuk menemukan proses bersama dengan elemen pendukungnya. Pola adalah suatu sistem, cara kerja, atau bentuk dalam hal aktivitas. Suatu pola mengambil bentuk model, sistem, atau cara kerja. Suatu pola dapat dianggap sebagai model, yang menandakan cara untuk menggambarkan proses yang mencakup hubungan dengan elemen pendukungnya.

Pola mewakili struktur tetap. Stabilitas serangkaian elemen sehubungan dengan gejala, serta kemampuan untuk menggambarkan gejala itu sendiri, disebut sebagai pola dalam kamus antropologi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa suatu pola adalah sistem yang berfungsi atau susunan elemen yang menggambarkan cara perilaku beroperasi, dan selanjutnya dapat digunakan untuk menjelaskan gejala perilaku tersebut.

Pola komunikasi berfungsi sebagai model proses komunikasi, sehingga memunculkan beberapa pilihan pola dalam komunikasi. Dalam pola komunikasi, umpan balik dari penerima pesan dicapai melalui serangkaian kegiatan yang menyampaikan pesan sebagai bagian dari proses komunikasi. Inilah yang membedakan pola komunikasi dari proses komunikasi. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa dalam arti luas, pola komunikasi mewakili metode

komunikasi yang berupaya mengidentifikasi pendekatan optimal dalam menyampaikan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Dengan demikian, umpan balik atau timbal balik diharapkan dari proses komunikasi yang dilakukan.

Dimensi pola komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori:

1) pola berorientasi konsep dan pola berorientasi sosial, 2) memiliki arah hubungan yang berbeda. Pola komunikasi meliputi proses atau pola hubungan yang dilakukan oleh dua individu atau lebih untuk menyampaikan pesan sesuai dengan keinginan mereka.

Pola komunikasi terdiri dari berbagai jenis, yaitu:

a) Pola Komunikasi Utama

Komunikasi primer mengacu pada proses komunikasi dari pengirim ke penerima menggunakan simbol sebagai media atau saluran. Pola komunikasi primer dapat dibagi menjadi dua jenis simbol: lambang verbal dan lambang nonverbal. Simbol verbal mencakup bahasa yang mampu mengekspresikan pikiran pengirim, sedangkan simbol nonverbal mencakup gerakan yang dibuat menggunakan bagian tubuh seperti mata, kepala, bibir, tangan, dan sebagainya.

b) Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder melibatkan proses menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima menggunakan alat atau media sebagai sarana sekunder setelah menggunakan lambang. Komunikator menggunakan media sekunder ini ketika terlibat dalam komunikasi jarak jauh. Dalam proses komunikasi sekunder ini, efektivitas dan

efisiensi meningkat seiring berjalannya waktu.

Pola komunikasi keluarga menentukan kepuasan keluarga. Kehadiran komunikasi sangat besar pengaruhnya dalam menciptakan suasana baik dalam keluarga. Sebab permasalahan apa pun yang timbul dalam sebuah keluarga dapat diselesaikan melalui komunikasi. Pola komunikasi keluarga merupakan faktor penting dalam kehidupan anak (Sihombing & Yusuf, 2013).

Komunikasi efektif dapat terjadi bila setiap individu memiliki unsur keterbukaan, empati, dukungan, positif, dan kesetaraan. Keterbukaan merupakan kesediaan seseorang untuk menerima informasi dari orang lain. Empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain dari sudut pandangnya. Dukungan adalah hubungan terbuka di mana individu saling mendukung dan berkomunikasi secara efektif. Emosi positif, yaitu memiliki perasaan positif terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, ketika suatu hal ditanggapi secara positif, orang lain menjadi lebih terlibat sehingga menciptakan situasi sosial yang tetap mendukung interaksi yang efektif. Kesetaraan adalah pengakuan implisit bahwa kedua belah pihak mempunyai nilai yang setara dan bahwa masing-masing pihak mempunyai peran penting untuk dimainkan.

Terdapat empat pola komunikasi keluarga yang umum dalam keluarga: Pola Persamaan (*Equality Pattern*), Pola Pembagian Seimbang (*Balance Split Pattern*), Pola Komunikasi Tidak Seimbang (*Unbalanced Split Pattern*), dan Pola Komunikasi Monopoli (*Monopoly Pattern*).

- a) Pola Komunikasi Persamaan (*Equality Pattern*). Pada pola ini, semua individu mempunyai hak yang sama atas kesempatan berkomunikasi.

Peran setiap orang sama-sama diakui. Komunikasi dilakukan secara jujur, terbuka, dan langsung, serta tidak ada pemisahan kekuasaan. Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam mengambil keputusan. Keluarga merasakan kepuasan terbesar ketika ada kesetaraan.

- b) Pola Komunikasi Seimbang (*Balanced Split Pattern*) Pada pola ini kesetaraan dalam hubungan tetap dipertahankan, namun dalam pola ini setiap orang mempunyai lingkup kekuasaan yang berbeda satu sama lain. Setiap orang dianggap ahli dalam bidang yang berbeda-beda. Namun, peran gender tetap fleksibel. Konflik yang muncul dalam keluarga tidak dianggap sebagai ancaman karena setiap individu mempunyai spesialisasi dan keahliannya masing-masing.
- c) Pola Komunikasi Tidak Seimbang (*Unbalanced Split Pattern*) Pada pola ini, satu orang mendominasi dan satu orang dianggap lebih ahli dibandingkan yang lain. Ketika seseorang memegang kendali, biasanya berarti orang tersebut memiliki kecerdasan intelektual yang lebih tinggi, lebih pintar, atau memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Anggota keluarga lainnya memberikan kompensasi dengan tunduk pada orang tersebut dan membiarkan orang dominan memenangkan argumen dan mengambil keputusan sendiri.
- d) Pola Komunikasi Monopoli (*Monopoly Pattern*) Satu orang diasumsikan sebagai pemegang kekuasaan. Orang ini lebih fokus memberi perintah dibandingkan berkomunikasi. Dia mempunyai hak penuh untuk mengambil keputusan, sehingga dia jarang meminta

pendapat orang lain. Mereka yang berkuasa memberi tahu orang lain apa yang mereka bisa dan tidak bisa lakukan. Oleh karena itu, anggota keluarga lainnya meminta izin, meminta masukan, dan mengambil keputusan berdasarkan pilihan orang tersebut.

Pola Komunikasi pada pendekatan *Mead*, terutama semangat bahwa orang dapat menggunakan simbol-simbol yang memiliki makna sosial yang sama. Dalam hal ini, masyarakat perlu mengembangkan pemikirannya berdasarkan interaksinya dengan orang lain. Melalui simbol-simbol dapat tercipta interaksi antara anak dan orang tua. Jadi, sebagai orang tua, Anda perlu mendengarkan saja, memberikan kebebasan pada anak untuk berbicara, pastikan anak dalam keadaan tenang saat diajak bicara, dan pahami apa yang sedang ia alami. Interaksi anak bercerita dengan orang tuanya, bereaksi aktif dan menunjukkan ketertarikan saat mendengarkan cerita anak, membantu orang tua memahami simbol-simbol yang diungkapkan dan diterima oleh anak, sehingga dapat diinternalisasikan.

Pola Komunikasi dalam Citra Diri (*Konsep Self*), Dalam citra diri, pola komunikasi ini merupakan kemampuan individu dalam merefleksikan dirinya dari sudut pandang dan pendapat orang lain. Dalam hal ini, orang tua sangat sadar akan perasaannya terhadap anaknya. Ketika orang tua mendengarkan cerita anak dan secara refleks memasang wajah tidak puas atau memberikan jawaban yang melebihi ekspektasi anak, berarti anak selalu memandang orang tua sebagai pengambil keputusan. Asumsikan bahwa anak-anak dalam keluarga tidak memiliki kebebasan atau kekuasaan dalam mengambil keputusan, dan hanya orang tua yang dapat mengambil keputusan. Oleh karena itu, anak lebih suka

menyimpan segala sesuatunya untuk dirinya sendiri.

Model Komunikasi Konsep Sosial (*Society Concept*). Konsep masyarakat adalah hubungan sosial yang diciptakan dan dikonstruksi oleh setiap individu dalam masyarakat. Dalam hal ini masyarakat adalah sebuah keluarga. Selain itu, individu secara aktif dan sukarela mengambil tindakan yang dipilihnya. Beberapa orang tua yang pesimis tidak mau terlalu banyak berdebat dengan anaknya, seperti membiarkan anak mengungkapkan perasaannya kepada orang tua tanpa rasa takut. Pola ini merupakan pola ekuivalen. Kini ada struktur sosial lain yang memposisikan diri sebagai protagonis dan setiap individu memiliki wilayah kekuasaannya masing-masing. Hal ini diungkapkan oleh informan yang menggambarkan dirinya sebagai orang tua yang tegas atau yang menggambarkan dirinya sebagai orang yang kejam. Ia memberi label pada dirinya sendiri bahwa kekuatan ada pada dirinya, namun anak-anaknya berbeda kalangan. Dengan kata lain, pola dalam hal ini adalah pola pembagian (*Balance Split*) yang seimbang dimana setiap individu dalam keluarga mempunyai peranan.

2.4 Pengertian Keluarga

Keluarga berfungsi sebagai unit sosial utama dalam keberadaan manusia, di mana individu belajar dan mengekspresikan diri mereka sebagai makhluk sosial melalui interaksi dalam kelompok keluarga mereka. Komunikasi yang efektif dalam keluarga nyata sangat penting dalam membina hubungan emosional yang mendalam dan memenuhi kebutuhan bersama di antara anggota keluarga (Oxianus Sabarua & Mornene, 2020).

Baik secara sadar maupun tidak sadar, keluarga memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak-anak mereka, memberikan dukungan vital dalam proses sosialisasi. Intinya, komunikasi dalam konteks keluarga dianggap sebagai salah satu metode yang paling cocok untuk pengembangan karakter pada anak-anak. Komunikasi interpersonal mengacu pada interaksi langsung dan pribadi antara individu. Melalui komunikasi yang efektif, individu dapat berinteraksi dan memberikan pengaruh atas berbagai aspek kehidupan mereka, seperti proses komunikasi yang terjadi dalam unit keluarga, dengan penekanan khusus pada komunikasi antara orang tua dan anak-anak. Akibatnya, pembentukan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak-anak sangat penting (Adhani, 2023).

Komunikasi keluarga memerlukan penggunaan kata-kata, bahasa tubuh, nada suara, dan tindakan untuk menciptakan persepsi yang diinginkan, menyampaikan emosi, dan memfasilitasi pemahaman bersama. Berbagai bentuk komunikasi ini secara inheren dijiwai dengan niat mengajar, mempengaruhi, dan memberikan makna. Tujuan utama dari komunikasi tersebut adalah untuk memulai dan memelihara interaksi antara anggota keluarga, sehingga mendorong komunikasi yang efektif.

Tidak dapat disangkal, komunikasi dalam keluarga, terutama antara orang tua dan anak-anak, memberikan kontribusi signifikan bagi kedua belah pihak. Komunikasi yang berkelanjutan dan efektif menumbuhkan keakraban, keterbukaan, dan perhatian antara orang tua dan anak-anak, memungkinkan orang tua untuk lebih memahami perkembangan fisik dan psikologis anak mereka.

Karakter mengacu pada disposisi bawaan individu untuk menanggapi situasi yang jujur secara moral (Lickona, 2013). Ini mencakup sifat, temperamen, dan kepribadian seseorang, dibentuk oleh internalisasi berbagai kebajikan yang berfungsi sebagai dasar untuk persepsi, pemikiran, perilaku, dan tindakan seseorang. Kebajikan mencakup berbagai nilai, moral, dan norma, seperti kejujuran, keberanian, kepercayaan, religiusitas, kepercayaan diri, empati, dan banyak lagi.

Pembentukan karakter muncul dari interaksi antara individu dan lingkungan sosial dan budaya mereka. Jenis interaksi yang terjadi dalam lingkungan keluarga dalam kehidupan sehari-hari secara signifikan mempengaruhi pembentukan karakter setiap anak. Ini menjelaskan variasi karakter di antaranak-anak, dengan beberapa pendiam, percaya diri, rajin, empati, dan bertanggung jawab, sementara yang lain mungkin menunjukkan rasa malu, kurangnya kemampuan bersosialisasi, kekasaran, pembangkangan terhadap orang tua, nakal, keegoisan, dan ketidakjujuran, yang mengarahkan karakter mereka ke arah negatif. Perbedaan dalam pembentukan karakter ini sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi dalam keluarga, terutama oleh orang tua yang berfungsi sebagai panduan dalam pengembangan karakter anak mereka.

2.5 Kinerja Akademik Pembelajaran Siswa

Evaluasi efektivitas pendidikan pada akhirnya dapat ditentukan oleh perubahan sikap dan perilaku atau dengan pencapaian hasil pembelajaran oleh siswa yang telah menjalani proses pembelajaran. Namun, tidak semua kegiatan belajar mengajar menghasilkan hasil yang diinginkan seperti yang dimaksudkan

oleh instruktur dalam mencapai tingkat kompetensi minimum (Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM) yang ditetapkan. Hasil dari kegiatan belajar siswa sering disebut sebagai hasil pembelajaran. Hasil ini merupakan cerminan dari apa yang telah dicapai siswa setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, hasil pembelajaran berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa yang berupaya meningkatkan pemahaman mereka atau mengembangkan keterampilan mereka melalui evaluasi dan penilaian. Akibatnya, hasil pembelajaran siswa akan terwujud.

Kemampuan untuk unggul atau mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan adalah puncak dari proses pembelajaran. Pada tahap ini, siswa menunjukkan keberhasilan mereka dalam belajar. Mereka menunjukkan bahwa mereka telah berhasil menyelesaikan tugas belajar atau telah berhasil mentransfer pembelajaran mereka. Berdasarkan pengalaman sehari-hari di sekolah, terbukti bahwa beberapa siswa mungkin kesulitan untuk berkinerja baik. Kemampuan siswa tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk proses penerimaan, aktivasi, pemrosesan, dan pengalaman. Jika proses ini tidak dijalankan secara efektif, siswa mungkin menjadi kurang berprestasi atau mungkin gagal.

Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap penurunan kinerja akademik siswa. Faktor-faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal muncul dari dalam individu, seperti sikap, kemalasan, manajemen waktu, kelebihan tugas, homeschooling, dan kurangnya fokus. Perlu dicatat bahwa setiap anak berkembang dengan kecepatannya sendiri, menghasilkan perbedaan tingkat kecerdasan dibandingkan dengan teman

sebayanya.

Di sisi lain, faktor eksternal adalah faktor yang berdampak pada kinerja belajar siswa dan berasal dari sumber di luar siswa. Faktor-faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga yang mendukung, faktor sosial ekonomi, dan pendidikan orang tua memainkan peran penting dalam memberikan siswa kesempatan belajar yang lebih baik, termasuk akses ke buku, alat tulis, dan pemilihan sekolah. Keluarga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memprioritaskan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka lebih dari mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Dukungan keluarga berfungsi sebagai kekuatan pendorong bagi individu untuk mencapai tujuan mereka, karena keluarga adalah komunitas terkecil di mana seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan pertama dan primer. Lingkungan keluarga yang sehat sangat penting untuk pendidikan anak, karena secara signifikan mempengaruhi pendidikan negara, negara, dan dunia. Perasaan aman dalam keluarga mendorong pembelajaran aktif, karena bertindak sebagai motivator eksternal.

Dampak yang dialami siswa ketika menghadapi konflik dengan orang tua mereka dalam konteks proses pendidikan umumnya bermanifestasi dalam penyimpangan dari perilaku mereka yang biasa. Akibatnya, siswa tidak memiliki motivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar karena pikiran mereka disibukkan dengan konflik yang terjadi di rumah. Akibatnya, siswa menjadi tidak terlibat dan gagal memperhatikan pelajaran yang ada. Terjadinya konflik semakin

menghambat kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan belajar, karena fokus mereka diarahkan ke merenungkan penyelesaian konflik yang terjadi dalam lingkungan rumah tangga mereka.

Dampak dari merenungkan konflik yang terjadi di dalam rumah siswa ada dua. Pertama, pola belajar siswa menyimpang dari norma, mengakibatkan hilangnya niat dalam kegiatan pendidikan mereka. Akibatnya, siswa hanya menempati kursi mereka selama sesi kelas tanpa secara aktif terlibat dengan materi yang diajarkan. Kedua, konflik orangtua-anak berdampak negatif pada motivasi siswa untuk belajar, yang menyebabkan penurunan kinerja akademik. Penurunan ini merupakan konsekuensi langsung dari keasyikan mental dengan konflik yang dihadapi. Motivasi yang lemah dalam upaya belajar siswa dapat menghambat kemajuan mereka. Motivasi yang tidak memadai atau kurangnya motivasi melemahkan aktivitas belajar mereka, yang kemudian mengurangi kualitas kinerja akademik mereka (Wasty Soemanto, 2006). Untuk mencapai hasil pembelajaran yang menguntungkan, siswa harus memiliki dorongan yang kuat untuk belajar. Namun, siswa yang mengalami konflik dengan orang tua mereka umumnya tidak memiliki semangat yang diperlukan untuk unggul secara akademis. Kurangnya gairah ini disebabkan oleh keasyikan mereka dengan masalah yang terjadi dalam lingkungan keluarga mereka, akibatnya menghasilkan pendekatan pasif untuk kegiatan pendidikan mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, khususnya penelitian lapangan. Sifat penelitian ini bersifat deskriptif secara kualitatif, berfokus pada menangkap representasi visual atau memberikan pengamatan langsung terhadap realitas. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena komunikasi melalui pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, pengamatan, dan analisis teks (Dr. Faustyna, S.Sos., M.M., 2023).

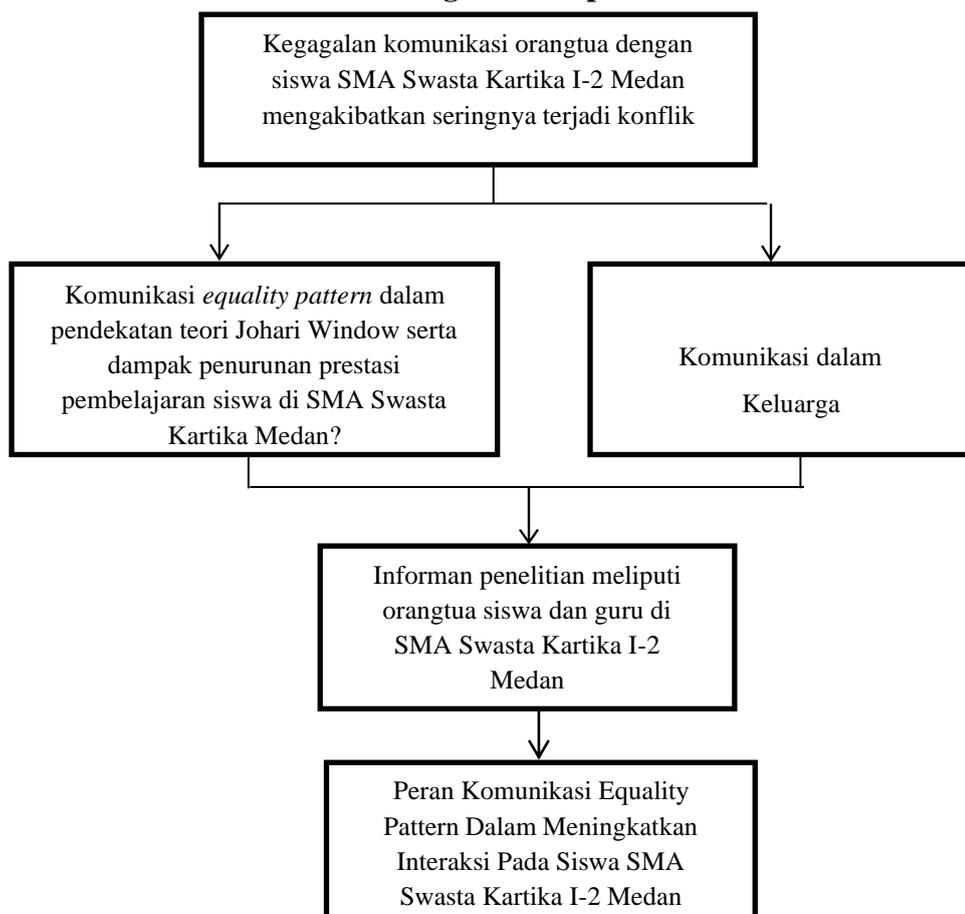
Melalui observasi sistematis dan wawancara langsung, siswa SMA Swasta Kartika I-2 Medan dipilih sebagai subjek penelitian ini. Data yang dikumpulkan kemudian diproses dan dianalisis secara sistematis. Temuan penelitian ini disajikan dalam bentuk tertulis yang tepat, padat, dan jelas.

Selain itu, (Afifudin & Saebani, 2013) juga mengungkapkan pandangannya bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk memeriksa kondisi alam objek, dibandingkan dengan metode eksperimental. Dalam pendekatan ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, menggunakan triangulasi dalam teknik pengumpulan data dan analisis induktif. Penekanan dalam penelitian kualitatif terletak pada memperoleh makna daripada menggeneralisasi temuan.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep, berdasarkan teori dan variabel yang telah ditentukan, memberikan deskripsi dan penjelasan tentang hubungan antara konsep dan variabel yang akan diamati. Konsep-konsep ini kemudian diukur melalui penelitian yang dilakukan sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditentukan. Sebuah konsep mewakili sekumpulan objek dengan karakteristik serupa dan berfungsi sebagai bentuk penjelasan atau pemahaman yang disederhanakan. Ketika kerangka teoritis digunakan sebagai dasar untuk sebuah studi, konsep tersebut menjelaskan makna teori.

Tabel 3.1 Kerangka Konsep Penelitian



Sumber: Olahan Peneliti 2024

3.2.1 Definisi Konsep

Sebuah konsep mencerminkan sesuatu yang dapat dipahami oleh siapa saja yang menemukannya. Ini juga menyoroti elemen-elemen mendasar dalam mempelajari masalah dan kerangka teoritisnya. Biasanya, fakta-fakta yang terkait dengan subjek yang menjadi perhatian diketahui, dan konsepnya dapat didefinisikan secara ringkas berdasarkan sekelompok fakta dan gejala yang dapat diamati.

Definisi konsep dari kerangka diatas yakni:

1. Teori Johari Window adalah adalah teori yang digunakan untuk memfasilitasi pemahaman individu tentang hubungan antara diri mereka sendiri dan orang lain.
2. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang yang bertujuan untuk mewakili realitas elemen elemen yang jauh, bersama dengan kontinuitasnya, untuk memfasilitasi pemikiran sistematis dan logis.
3. Komunikasi dalam Keluarga adalah komunikasi dalam konteks keluarga dianggap sebagai salah satu metode yang paling cocok untuk pengembangan karakter pada anak-anak.
4. Peran Komunikasi *Equality Pattern* adalah semua individu mempunyai hak yang sama atas kesempatan berkomunikasi. Peran setiap orang sama- sama diakui. Komunikasi dilakukan secara jujur, terbuka, dan langsung, serta tidak ada pemisahan kekuasaan. Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam mengambil keputusan. Keluarga merasakan kepuasan terbesar ketika ada kesetaraan.

5. Terjadinya konflik semakin menghambat kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan belajar, karena fokus mereka diarahkan ke merenungkan penyelesaian konflik yang terjadi dalam lingkungan rumah tangga mereka.

3.3 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

Teoritis	Indikator
1. Peran Komunikasi Equality Pattern Dalam Meningkatkan Hubungan Interaksi Pada Siswa SMA Swasta Kartika I-2 Medan.	1. Keinginan 2. Motivasi 3. Ide 4. Pendapat
2. Dampak penurunan prestasi pembelajaran siswa di SMA Swasta Kartika I-2 Medan	1. Nilai 2. Tindakan 3. Tes 4. Ujian

Sumber: Olahan Peneliti 2024

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aspek penting dari proses penelitian, karena berfungsi sebagai sumber informasi utama untuk menggambarkan temuan penelitian. Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui wawancara, yang melibatkan pencarian pendapat dan perspektif tentang isu-isu sosial dan fenomena

yang lazim di masyarakat luas. Selain itu, sumber daya memainkan peran yang sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan studi.

Dalam hal teknik pengumpulan data, penelitian ini berfokus pada pengumpulan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari sumber-sumber primer melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder, di sisi lain, digunakan untuk melengkapi temuan yang diperoleh dari data primer. Sangat penting bagi peneliti untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang teknik pengumpulan data untuk memandu studi mereka.

Menurut (Nizamuddin, 2021), observasi adalah kegiatan di mana data suatu objek dikumpulkan. Proses pengumpulan data melalui observasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis: observasi peserta dan observasi non-peserta. Untuk penelitian ini, observasi non-peserta digunakan. Selama proses pengamatan, peneliti dengan hati-hati memilih objek pengamatan dan memperhatikan isu-isu penting dalam masyarakat.

3.5 Narasumber Penelitian

Sumber data harus mematuhi kriteria tertentu:

1. Sumbernya haruslah individu atau entitas yang memiliki pemahaman mendalam dan penguasaan materi pelajaran yang dicapai melalui proses enkulturasi, memungkinkan mereka untuk tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga memperoleh wawasan pengalaman atau persepsi.
2. Sumber harus terlibat aktif dalam kegiatan yang sedang dipelajari, memastikan akses langsung ke informasi yang relevan.

3. Sumber tidak boleh acuh tak acuh atau hanya menyampaikan informasi tanpa menawarkan interpretasi atau analisis mereka sendiri.
4. Sumber harus memiliki waktu atau ruang yang cukup untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti berupaya melakukan wawancara kepada narasumber penelitian ini dalam hal ini adalah orang tua siswa dan guru di SMA Swasta Kartika I-2 Medan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, sebagaimana dinyatakan oleh (Moleong, 1989), melibatkan beberapa langkah yang bertujuan untuk mengatur, mengkategorikan, mencari pola, menentukan kepentingan, dan menarik kesimpulan dari data. Penulis penelitian ini mengadopsi model analisis yang diusulkan oleh (Miles, 1994), yang terdiri dari langkah-langkah berikut: pengumpulan data, pengurangan data, teknik pengumpulan sampel, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Pengumpulan data melibatkan pemrosesan dan persiapan data untuk analisis, termasuk data wawancara dan pengaturannya berdasarkan sumber informasi yang berbeda. Pengurangan data adalah proses klasifikasi di mana data yang tidak perlu dibuang, dan poin utama dari data yang diperoleh diringkas.

Metode *sampling purposive* digunakan untuk pengumpulan sampel, dengan 5 informan dipilih. Presentasi data terjadi setelah pengurangan data, di mana data yang dikurangi diubah menjadi teks naratif untuk memfasilitasi perencanaan langkah selanjutnya. Pengambilan kesimpulan melibatkan

pengambilan kesimpulan dari data yang dianalisis, berdasarkan fakta yang diamati selama penelitian, dan menyajikannya dalam bentuk naratif.

3.7 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.

Lokasi penelitian mengacu pada tempat spesifik di mana penelitian akan dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan mengatasi masalah penelitian. Dalam hal ini, penelitian akan dilakukan di SMA Swasta Kartika I-2 Medan. Alasan pemilihan di SMA Swasta Kartika I-2 Medan karena ingin mengetahui bagaimana peran komunikasi siswa dalam menumbuhkan interaksi baik dikalangan keluarga maupun lingkungan sekolah. Waktu penelitian yakni pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Maret 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bagian ini akan melanjutkan untuk menyajikan dan menganalisis temuan eksplorasi lapangan, menggunakan teknik pengumpulan data yang sebelumnya telah disinggung di bagian sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data melalui sumber wawancara dan juga mendokumentasikan informasi dari sumbernya. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Kartika I-2 Medan, pada tanggal 12 dan 15 Februari, kemudian dilanjutkan pada tanggal 27 Februari 2024. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan izin kepada Kepala Sekolah di SMA Swasta Kartika I-2 Medan, penelitian ini menggunakan teknik wawancara kepada 4 (empat) orangtua dan 4 (empat) orang guru yang ditentukan peneliti sesuai dengan kriteria penelitian. Kriteria narasumber yaitu orangtua dan guru di SMA Swasta Kartika I-2 Medan.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber atau informan tentang bagaimana Peran Komunikasi Equality Pattern Dalam Meningkatkan Hubungan Interaksi Pada Siswa SMA Swasta Kartika I-2 Medan, Selain itu permasalahan lain seperti ketidakpedulian orangtua terhadap akademik pembelajaran siswa yang mengakibatkan penurunan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu peneliti harus menggali informasi agar mendapatkan hasil dari penelitian ini. Penelitian dengan deskriptif kualitatif bukan sebagaimana yang dipikirkan oleh penulis atau karangan yang ada dipikiran penulis, tetapi

berdasarkan dan realita yang terjadi dilapangan, dan yang di alami oleh informan.

Sehingga peneliti mendapatkan hasil penelitian tersebut dan penelitian juga menjadi nyata dan pasti. Dengan demikian, permasalahan yang terjadi hendak dapat terjawab di bab ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Peran Komunikasi Equality Pattern Dalam Meningkatkan Hubungan Interaksi Pada Siswa SMA Swasta Kartika I-2 Medan.

4.1.1 Identitas Narasumber

Didalam penelitian ini peneliti sudah mengumpulkan beberapa narasumber yaitu orangtua yang berada di SMA Swasta Kartika I-2 Medan, beserta hasil wawancara mengenai Peran Komunikasi Equality Pattern Dalam Meningkatkan Hubungan Interaksi Pada Siswa SMA Swasta Kartika I-2 Medan.

Berikut identitas narasumber atau orangtua yang berada di SMA Swasta Kartika I-2 Medan:

No.	Nama	Inisial	Usia	Pekerjaan
1.	Suryani	S	31 Tahun	Ibu Rumah Tangga
2.	Nurlia	N	44 Tahun	Ibu Rumah Tangga
3.	Rusdiana	R	43 Tahun	Ibu Rumah Tangga
4.	Vivi	V	33 Tahun	Ibu Rumah Tangga
5.	Suryati Cahyani	SC	28 Tahun	Guru SMA Swasta Kartika I-2 Medan
6.	Dwi Kartika	NV	26 Tahun	Guru SMA Swasta Kartika I-2 Medan
7.	Ismawati Seka	IS	58 Tahun	Guru SMA Swasta Kartika I-2 Medan
8.	Fatimah Herlita	FH	55 Tahun	Guru SMA Swasta Kartika I-2 Medan

Sumber: Olahan Peneliti 2024

4.1.2 Hasil Wawancara

a. Peran Komunikasi Equality Pattern Dalam Meningkatkan Hubungan Interaksi Pada Siswa SMA Swasta Kartika I-2 Medan

Wawancara yang akan peneliti kemukakan tentang permasalahan yang telah dijelaskan di bab 1 mengenai Peran Komunikasi *Equality Pattern* Dalam Meningkatkan Hubungan Interaksi Pada Siswa SMA Swasta Kartika I-2 Medan. Peneliti sudah mewawancarai narasumber sesuai kriteria yang terdapat pada subjek judul yaitu 4 (empat) orangtua siswa di SMA Swasta Kartika I-2 Medan.

Pada dasarnya hubungan komunikasi terhadap antar siswa dan orangtua sangat penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan keterbukaan antara orangtua dan siswa dalam menumbuhkan interaksi antara keduanya. Ketika komunikasi dengan keterbukaan sering dilakukan maka siswa tidak canggung lagi untuk bercerita tentang permasalahan yang ia alami dan orangtua juga tau kegiatan siswa selama baik disekolah maupun diluar sekolah. Ketika peneliti menanyakan bagaimana komunikasi yang dilakukan antar siswa dan orangtua dalam meningkatkan hubungan interaksi informan Suryani menjawab:

“Ya saya suruh rajin belajar aja sih, jangan sampai gak belajar”.

Interaksi yang dilakukan terhadap orangtua senantiasa memberikan pesan edukasi bagi siswa dengan cara senantiasa mengingatkan siswa rajin belajar hal ini dikarenakan agar dapat meningkatkan interaksi yang dilakukan oleh orangtua dan siswa. Kemudian dalam membangun interaksi antar orangtua dan siswa,

orangtua senantiasa harus menjadi *solved partner* dalam rangka memecahkan permasalahan pada anak. Hal ini bertujuan memberikan pola komunikasi yang baik bagi siswa dalam rangka meningkatkan interaksi antar orangtua dan siswa. Ketika peneliti menanyakan bagaimana komunikasi yang dilakukan antar siswa dan orangtua dalam meningkatkan hubungan interaksi, informan Nurlia menjawab,

“Ya tiap hari kita komunikasi gitu apa kendala dia disekolah, kira-kira ada masalah apa gitu disekolah pokoknya komunikasi lah interaksinya kami sering komunikasi gitu aja sih”.

Interaksi yang dilakukan terhadap orangtua senantiasa sering komunikasi dengan cara menanyakan bagaimana kendala anak disekolahnya agar terus meningkatkan interaksi antara siswa dan orangtua. Orangtua senantiasa menjadi partner untuk siswa hal ini bertujuan untuk memberikan pola komunikasi yang baik bagi siswa dan orangtua dalam rangka meningkatkan interaksi antar orangtua dan siswa. Ketika peneliti menanyakan bagaimana komunikasi yang dilakukan antar siswa dan orangtua dalam meningkatkan hubungan interaksi informan Rusdiana menjawab,

“Gimana ya, pokoknya baguslah dibikin interaksinya komunikasinya”.

Interaksi yang dilakukan terhadap orangtua dan siswa senantiasa selalu memberikan komunikasi yang baik antar siswa dan orangtua. Ketika komunikasi antar orangtua dan siswa tidak dilakukan maka akan timbulnya konflik dan siswa senantiasa untuk menutup diri dari keluarganya. Ketika peneliti menanyakan bagaimana komunikasi yang dilakukan antar siswa dan orangtua dalam meningkatkan hubungan interaksi informan Vivi menjawab,

“Interaksinya gitu ya komunikasi lah tiap hari, setiap dia pulang sekolah kita tanya apa kegiatan yang dia buat disekolah gitu jadi kalau misalnya tiap hari kita komunikasi kan jadi tau apa yang terjadi disekolahnya”.

Interaksi yang dilakukan terhadap orangtua dan siswa senantiasa berkomunikasi setiap hari seperti setiap siswa pulang sekolah, orangtua menanyakan bagaimana kegiatannya disekolah dan apakah ada kendala disekolah, sehingga orangtua menjadi tau kegiatan siswa selama disekolah.

Dukungan (*support*) adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang berupa moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dukungan orangtua terhadap siswa tentu saja sangat penting agar siswa tersebut menjadi semangat dalam belajar, menggapai cita-citanya, dan bersemangat untuk bersekolah. Ketika peneliti menanyakan dukungan apa yang sering dilakukan terhadap siswa untuk mengembangkan skill, informan Suryani menjawab,

“Bentuk dukungannya ya semangat belajar aja, jangan malas-malas belajar harus rajin belajar”.

Dukungan yang senantiasa diberikan oleh orangtua terhadap anak berupa dukungan semangat belajar serta tidak boleh malas dalam belajar. Skill yang ada pada siswa akan terlihat ketika siswa tersebut tidak malas untuk mengembangkan skill mereka seperti skill siswa terdapat pada olimpiade matematika oleh karena itu skill siswa harus dikembangkan dengan cara semangat dalam belajar, terus berlatih lagi dan dukungan dari orangtua tersebut membuat siswa menjadi semangat dalam belajar. Ketika peneliti menanyakan dukungan apa yang sering dilakukan terhadap siswa untuk mengembangkan skill, informan Nurlia

menjawab,

“Ya yang bagus-bagus ajalah dukungannya yang saya kasih, saya akan selalu mendukung jika siswa itu memiliki skill yang nantinya akan dibawa pada kesuksesan mereka nantinya”.

Dukungan yang senantiasa diberikan oleh orangtua terhadap siswa berupa dukungan yang baik seperti ketika siswa memiliki skill yang ada pada dirinya dan orangtua terus mendukung agar nantinya skill yang ada di siswa akan dibawa kepada kesuksesan siswa tersebut. Ketika peneliti menanyakan dukungan apa yang sering dilakukan terhadap siswa untuk mengembangkan skill, informan Rusdiana menjawab,

“Apa yang menjadi kemampuan siswa ya saya dukung terus tapi diusahakan skill yang sudah ada di diri siswa tersebut harus diasah berulang-ulang agar skillnya itu tambah meningkat lagi”.

Dukungan yang senantiasa diberikan oleh orangtua terhadap siswa seperti skill yang ada pada siswa akan terus didukung dan orangtua mengharapkan skill tersebut terus diasah secara berulang-ulang agar skill yang ada pada siswa terus meningkat lagi dari sebelumnya. Dukungan yang diberikan oleh orangtua dan siswa membuat siswa lebih semangat lagi dalam mengasah kemampuan skill mereka. Ketika peneliti menanyakan dukungan apa yang sering dilakukan terhadap siswa untuk mengembangkan skill, informan Vivi menjawab,

“Skill yang ada pada dirinya ya saya dukung dan minta dia agar terus dikembangkan seperti mengikuti kegiatan diluar sekolah, sehingga skill nya dapat terasah dengan baik gitu aja sih”.

Dukungan yang senantiasa diberikan oleh orangtua terhadap siswa berupa aktif mengikuti kegiatan diluar sekolah agar skill tersebut dapat diasah lebih baik lagi. Dukungan yang diberikan oleh orangtua membuat siswa tersebut menjadi

lebih semangat lagi dalam mengasah skill mereka.

Ketika siswa bersekolah pasti ada hal yang dialami olehnya saat berada disekolah baik berupa adanya masalah dengan guru, masalah dengan teman, maka sebagai orangtua tentunya senantiasa mendengarkan terlebih dahulu cerita dari siswa lalu memberikan pendapat apakah itu benar dan salah. Komunikasi keterbukaan sangat penting seperti yang dikatakan ketika siswa bercerita mengenai pengalaman disekolah lantas siswa tersebut juga membutuhkan pendapat dari orangtuanya sendiri. Ketika peneliti menanyakan bagaimana cara anda memberika pendapat ketika siswa bercerita mengenai pengalaman yang dirasakan siswa dalam meningkatkan hubungan interaksi, informan Suryani menjawab,

“Ya ketika dia cerita maka saya dengarkan dulu, setelah saya dengarkan baru saya kasih pendapat seperti “kamu tidak boleh begini begitu” ya gituaja sih”.

Ketika siswa bercerita mengenai pengalaman disekolahnya dan siswa meminta pendapat orangtua maka orangtua harus mendengarkan terlebih dahulu cerita siswa tersebut, jika siswa tersebut salah maka orangtua akan menasihatinya serta melarang agar siswa tersebut tidak mengulang kesalahan yang sama lagi. Ketika peneliti menanyakan bagaimana cara anda memberika pendapat ketika siswa bercerita mengenai pengalaman yang dirasakan siswa dalam meningkatkan hubungan interaksi, informan Nurlia menjawab,

“Kalau misalnya bagus ya bagus, kalau misalkan salah ya saya ajarin yang bagusnya lah dan ya harus terima juga kalau misalnya dia salah jangan suka membela diri kalau salah ya salah dan jangan diulang lagi”.

Pendapat yang diberikan oleh orangtua terhadap anak seperti jika siswa

bercerita pengalamannya disekolah dan siswa tersebut salah maka siswa tersebut harus menerima kenyataannya bahwasanya ia salah, namun jika siswa benar dan disalahkan oleh teman maka pendapat yang diberikan oleh orangtua yakni jangan melawan biarkan dan diam saja suatu saat ia akan sadar akan kesalahannya karena sudah menyalahkan temannya. Ketika peneliti menanyakan bagaimana cara anda memberika pendapat ketika siswa bercerita mengenai pengalaman yang dirasakan siswa dalam meningkatkan hubungan interaksi, informan Rusdiana menjawab,

“Ya saya dengarin dulu ceritanya kalau menurut saya salah ya saya harus kasih tau yang bener dan jangan diulangi lagi intinya tu siswa tersebut harus terbuka sama orangtua nya sendiri”.

Pendapat yang diberikan oleh orangtua dan siswa ketika siswa bercerita mengenai pengalamannya disekolah seperti mendengarkan terlebih dahulu apa permasalahannya jika siswa tersebut salah jangan mengulang kesalahan lagi dan siswa juga diharapkan untuk terbuka pada orangtua agar orangtua menjadi tau apa yang menjadi permasalahan siswa saat berada disekolah. Ketika peneliti menanyakan bagaimana cara anda memberika pendapat ketika siswa bercerita mengenai pengalaman yang dirasakan siswa dalam meningkatkan hubungan interaksi, informan Vivi menjawab,

“Didengarkan dulu gitu misalnya ada kendala baru kita kasih masukan yang baik”.

Pendapat yang diberikan oleh orangtua dan siswa ketika siswa bercerita mengenai pengalamannya disekolah yakni orangtua mendengarkan terlebih dahulu apa yang menjadi penyebab permasalahannya sehingga orangtua bisa memberikan masukan atau pendapat yang baik untuk siswa dan orangtua juga mengharapkan keterbukaan dari siswa pada orangtuanya.

Keinginan merupakan harapan atau perasaan ingin menjadi apa yang diharapkan, sama halnya dengan orangtua terhadap siswa yang memiliki keinginan yang diharapkan orangtua. Seperti halnya orangtua berkeinginan siswa tersebut menjadi Polisi, Keperawatan, atau Guru dan lain sebagainya. Tetapi tentu saja keinginan orangtua dengan siswa belum tentu sama, bisa saja siswa berkeinginan lain tidak seperti apa yang diinginkan oleh orangtuanya. Ketika peneliti menanyakan Bagaimana solusi yang anda berikan ketika siswa tidak mau mengikuti keinginan anda, informan Suryani menjawab,

“Ketika siswa menolak keinginan orangtua, saya tanya dulu mengapa tidak mau mengikuti apa alasannya. Setelah dijelaskan tentu saja saya mendukung apa yang menjadi keinginan siswa tersebut”.

Keinginan orangtua terhadap siswa tentunya untuk kebaikan siswa itu sendiri, namun keinginan antar orangtua dan siswa tentu saja berbeda tidaklah sama dan orangtua mendengarkan terlebih dahulu penjelasan dari siswa setelah mendengarkan orangtua akan terus mendukung apa yang menjadi keinginan siswa tersebut. Ketika peneliti menanyakan Bagaimana solusi yang anda berikan ketika siswa tidak mau mengikuti keinginan anda, informan Nurlia menjawab,

“Kalau saya, saya bujuk lah biar dia mau mengikuti keinginan orangtuanya harus mau jangan kita biarin gak mau gitu”.

Keinginan orangtua terhadap siswa tentunya untuk kebaikan siswa itu sendiri, namun keinginan antar orangtua dan siswa tentu saja berbeda tidaklah sama. Dan ada orangtua juga membujuk siswa sehingga keinginan orangtua akan dilakukan oleh siswa dikarenakan orangtua memikirkan jika siswa mau mengikuti keinginannya maka itu yang akan menjadi terbaik untuk siswa di kedepannya nanti. Ketika peneliti menanyakan Bagaimana solusi yang anda berikan ketika siswa tidak mau mengikuti

keinginan anda, informan Rusdiana menjawab,

“Tergantung, apa alasan dia gak mau mengikuti keinginan saya pasti kan ada alasan. Wajarlah namanya siswa pasti punya keinginan sendiri tapi kan kita mau tau alasannya apa tidak mau mengikuti keinginan kita, kalau masih masuk diakal ya boleh-boleh aja gitu kan karena kan dia juga punya keinginan sendiri gitu kan gak sama keinginan orangtua dengan anak pasti berbeda”.

Keinginan orangtua terhadap siswa tentunya untuk kebaikan siswa itu sendiri, namun keinginan antar orangtua dan siswa tentu saja berbeda tidaklah sama. Orangtua mendengarkan terlebih dahulu apa alasannya mengapa siswa tidak mau mengikuti keinginannya setelah mendengarkan lantas orangtua harus mendukung apa yang menjadi keinginan siswa tersebut. Dan sebagai orangtua juga tidak ingin memaksakan kehendak siswanya untuk menjadi apa yang diinginkan orangtua pada siswa. Ketika peneliti menanyakan Bagaimana solusi yang anda berikan ketika siswa tidak mau mengikuti keinginan anda, informan Vivi menjawab,

“Saya dengarkan dulu pas dia kasih penjelasan, kalau menurut saya bagus yaudah saya dukung kemampuan skill nya, walaupun saya orangtuanya tapi kan dia berhak untuk memilih keinginannya sendiri ya kita jangan maksa untuk apa yang menjadi keinginan kita gitu”.

Keinginan orangtua terhadap siswa tentunya untuk kebaikan siswa itu sendiri, namun keinginan antar orangtua dan siswa tentu saja berbeda tidaklah sama. Walaupun sebagai orangtua tidaklah harus memaksakan kehendak orangtua terhadap siswa, jika siswa memiliki keinginan untuk menjadi apa yang dia inginkan maka orangtua tentu harus mendukung secara penuh sehingga siswa menjadi semangat lagi dalam belajar sehingga bisa mencapai apa yang siswa inginkan.

b. Dampak Penurunan Prestasi Pembelajaran Siswa Di SMA

Swasta Kartika Medan

Wawancara yang akan peneliti kemukakan tentang permasalahan yang sudah dijelaskan di bab 1, yaitu Bagaimana dampak penurunan prestasi pembelajaran siswa di SMA Swasta Kartika Medan. Peneliti sudah mewawancarai narasumber sesuai kriteria yang terdapat pada subjek judul yaitu 4 guru di SMA Swasta Kartika I-2 Medan.

Penurunan nilai siswa akan sangat berpengaruh ketika siswa sedang konflik dengan keluarganya, faktor keluarga juga sangat penting ketika nilai siswa turun seperti tidak adanya dukungan dari keluarga, siswa dibiarkan begitu saja, tidak mendengarkan cerita dari siswa. Maka siswa juga menjadi malas untuk berinteraksi dengan keluarga khususnya orangtua, siswa memilih memendam sendiri apa yang sedang dialami daripada harus bercerita yang nantinya respon dari orangtua tidak diharapkan siswa seperti orangtua yang hanya diam saja tidak memberikan respon apa-apa pada siswa. Ketika peneliti menanyakan Sejuahmana penurunan nilai siswa akibat konflik dengan orangtua terhadap penurunan prestasi akademik siswa, informan Suryati Cahyani menjawab,

“Terkadang kita dapati siswa yang mempunyai konflik dirumah tapi masih bisa mengontrol dirinya disekolah, tapi ada lagi ketika dia sedang konflik dengan orangtua dikelas pun dia menjadi kurang konsentrasi dalam belajar jadikan nilainya sangat menurun dan konflik orangtua terhadap siswa juga sangat pengaruh dalam penurunan prestasi akademik siswa, maka dari itu diharapkan orangtua dan siswa saling terbuka agar menjadi tau isi hati dari siswa begitupun sebaliknya gitu”.

Siswa yang memiliki konflik dengan orangtuanya lantas permasalahan tersebut akan terbawa ke sekolahnya dan mengakibatkan prestasi atau nilainya

menjadi turun dan siswa juga kurang adanya konsentrasi sehingga prestasinya akan menurun maka guru di SMA Swasta Kartika I-2 Medan mengharapkan adanya keterbukaan antara orangtua dan siswa sehingga tidak terjadi adanya konflik lagi yang menyebabkan prestasi siswa menurun. Ketika peneliti menanyakan Sejuahmana penurunan nilai siswa akibat konflik dengan orangtua terhadap penurunan prestasi akademik siswa, informan Dwi Kartika menjawab,

“Terkadang kita dapati siswa yang mempunyai konflik dirumah tapi masih bisa mengontrol dirinya disekolah, tapi ada lagi ketika dia sedang konflik dengan orangtua dikelas pun dia menjadi kurang konsentrasi dalam belajar jadikan nilainya sangat menurun dan konflik orangtua terhadap siswa juga sangat pengaruh dalam penurunan prestasi akademik siswa, maka dari itu diharapkan orangtua dan siswa saling terbuka agar menjadi tau isi hati dari siswa begitupun sebaliknya gitu”.

Siswa yang memiliki konflik dengan orangtuanya lantas permasalahan tersebut akan terbawa ke sekolahnya dan mengakibatkan prestasi atau nilainya menjadi turun, ada beberapa siswa yang bisa mengontrol dirinya sehingga permasalahan yang terjadi antar orangtua dan siswa tidak terbawa ke sekolah sehingga nilai dan prestasinya tidak menurun bahkan lebih meningkat lagi. Ketika peneliti menanyakan Sejuahmana penurunan nilai siswa akibat konflik dengan orangtua terhadap penurunan prestasi akademik siswa, informan Ismawati Seka menjawab,

“Inilai satu tantangan pada umumnya siswa dengan anak berkonflik ini minat belajarnya menjadi kurang jadi kami sebagai guru harus mendekati metode pendekatan kepada anak untuk memotivasi anak dalam belajar”.

Siswa yang memiliki konflik dengan orangtuanya lantas permasalahan tersebut akan terbawa ke sekolahnya dan mengakibatkan prestasi atau nilainya

menjadi turun, dan juga menjadi tantangan bagi siswa ketika ia sedang berkonflik minat dalam belajarnya akan menjadi turun atau tidak sehingga bisa terlihat dengan jelas bagaimana ketika siswa yang sedang mengalami konflik dengan orangtuanya prestasinya akan meningkat atau menurun. Ketika peneliti menanyakan Sejauhmana penurunan nilai siswa akibat konflik dengan orangtua terhadap penurunan prestasi akademik siswa, informan Fatimah Herlita menjawab,

“Kalau memang sudah ada konflik orangtua dengan siswa pengaruh nilai belajarnya dia sudah tidak fokus lagi dalam pelajaran karena pikirannya sudah bercabang-cabang, sementara dia juga berfikir sedang ada masalah bersama orangtuanya. Nah saya pribadi seorang guru mengharapkan siswa dan orangtua untuk terbukalah satu sama lain dan sering-sering berkomunikasi gitu agar tidak ada lagi konflik diantara siswa dan orangtua”.

Siswa yang memiliki konflik dengan orangtuanya lantas permasalahan tersebut akan terbawa ke sekolahnya dan mengakibatkan prestasi atau nilainya menjadi turun, Karena ketika siswa sedang berkonflik dengan orangtuanya lantas pikirannya sudah bercabang-cabang sehingga tidak konsentrasi lagi dalam pembelajaran yang menyebabkan penurunan terhadap prestasi belajar siswa disekolah, maka diharapkan orangtua dan siswa saling keterbukaan sehingga tidak terjadi lagi timbulnya suatu konflik.

Nilai belajar yang bermula bagus lalu turun drastis bisa disebabkan oleh permasalahan yang ada dirumah, yang seharusnya siswa fokus pada pelajaran dan menjadi tidak fokus menyebabkan prestasi dan nilainya sangat turun, maka dari itu orangtua harus mendukung penuh untuk siswa, selalu bertanya pada siswa seperti apa yang dia inginkan, sehingga siswa merasa dipedulikan oleh

orangtuanya dan bisa menjadi tambah semangat dalam belajar disekolah. Nilai belajar akan menjadi turun ketika siswa sedang konflik dengan orangtua bukan hanya nilai saja tapi prestasi siswa juga menurun, kurangnya komunikasi menjadi pemicu permasalahan antara orangtua dan anak terkhusus tidak ada keterbukaan. Siswa dominan menutupi diri tidak mau terbuka pada orangtua, siswa merasa bisa menjadi apa yang ia inginkan tanpa orangtua harus tau. Ketika peneliti menanyakan Bagaimana nilai belajar siswa ketika siswa tersebut sedang konflik dengan orangtua, informan Suryati Cahyani menjawab,

“Sama seperti pertanyaan nomor satu tadi kalau misalkan siswa masih bisa mengontrol dirinya disekolah dan didalam kelas mungkin prestasinya tetap, tapi mungkin yang tidak bisa mengontrol dirinya maka prestasinya akan menurun, kegagalan komunikasi siswa dan orangtua juga sangat disayangkan yang seharusnya bisa berkomunikasi secara terbuka namun tidak dilakukan maka akan menimbulkan konflik antara siswa dan orangtua”.

Nilai belajar siswa tentunya akan menurun ketika ia sedang mengalami permasalahan konflik dengan orangtuanya, jika siswa masih bisa mengontrol dirinya maka prestasinya akan tetap tapi jika tidak bisa maka sudah dipastikan sangat menurun dan juga sangat disayangkan karena konflik yang berada dirumah terbawa kesekolah menyebabkan prestasi siswa menjadi turun. Ketika peneliti menanyakan Bagaimana nilai belajar siswa ketika siswa tersebut sedang konflik dengan orangtua, informan Dwi Kartika menjawab,

“Kalau dibilang menurun tidak ya berada ditengah-tengah tapi kalau penurunan tentunya ada, dan hasil belajarnya menjadi kurang baik karena ya pikiran mereka bercabang-cabang jadi tidak fokus pada pelajaran disekolah, terkhusus orangtua saya menghimbau agar seringlah berkomunikasi jangan diam saja tidak peduli sama siswa, dan siswa juga harus terbuka nih pada orangtuanya sendiri biar orangtua tu tau apa yang sedang dialami

oleh siswa disekolah begitu”.

Nilai belajar siswa yang menurun dikarenakan terjadinya konflik antara siswa dan orangtua sehingga siswa yang seharusnya memikirkan pembelajaran menjadi memikirkan hal yang lain sehingga prestasi dan nilainya akan menurun. Ini terjadi dikarenakan adanya ketidakpedulian orangtua terhadap siswa sehingga siswa merasa tidak dipedulikan yang menyebabkan timbulnya konflik dan penurunan prestasi akademik siswa di sekolah. Ketika peneliti menanyakan Bagaimana nilai belajar siswa ketika siswa tersebut sedang konflik dengan orangtua, informan Ismawati Seka menjawab,

“Tidak semua anak sih seperti itu ada siswa yang sedang konflik nilainya masih baik dan ada juga nilainya yang menurun, permasalahan orangtua sangat mempengaruhi dalam belajar anak”.

Permasalahan orangtua sangat mempengaruhi nilai siswa, selain memikirkan pembelajaran disekolah siswa juga harus memikirkan permasalahan yang berada dirumah sehingga siswa tidak fokus dalam pembelajaran yang mengakibatkan prestasi akademiknya menurun begitu saja. Tetapi tidak semua siswa seperti itu, ada beberapa siswa yang mengesampingkan permasalahannya dan lebih mengutamakan pelajaran yang ada disekolah terlebih dahulu agar prestasinya tidak menurun. Ketika peneliti menanyakan Bagaimana nilai belajar siswa ketika siswa tersebut sedang konflik dengan orangtua, informan Fatimah Herlita menjawab,

“Nilainya itu akan turun, mengapa demikian? Karena faktor yang mendorong belajar kan lingkungan keluarga seperti orangtua, maka orangtua harus bisa memotivasi siswa itu supaya tidak terjadi konflik dan siswa juga harus introspeksi diri mengapa terjadinya konflik? Ya pasti tidak adanya keterbukaan satu sama

lain, siswa dominan menutupi dirinya sendiri seperti itu”.

Sesungguhnya faktor yang mendorong semangat belajar siswa yakni keluarga seperti orangtua, namun jika siswa tidak mendapatkan itu maka siswa merasa diabaikan oleh orangtuanya sehingga ia menjadi malas dalam belajar, dan cenderung lebih memendam permasalahannya sendiri. Jika disampaikan maka mengakibatkan terjadinya konflik, konflik tersebut yang akan membuat prestasi siswa menjadi turun. Sehingga guru di SMA Swasta Kartika I-2 Medan mengharapkan adanya keterbukaan antara orangtua dan siswa sehingga tidak terjadinya konflik lagi yang membuat prestasi siswa menurun.

Orangtua merupakan tiang dari hasil akademik siswa, karena ketika orangtua senantiasa mendukung siswa dalam meningkatkan belajar lantas siswa tersebut menjadi semangat dalam belajar dan nilainya akan menjadi baik sehingga prestasinya semakin meningkat, dan siswa juga harus senantiasa berkomunikasi dengan orangtua agar orangtua tau bagaimana siswa ketika berada disekolah, bagaimana hasil belajarnya selama disekolah. Tindakan orangtua terhadap siswa yaitu harus lebih memberikan perhatian pada siswa seperti memperhatikan belajar siswa disekolah, jika menurun harus memberikan motivasi lagi agar nilainya bisa kembali seperti semula bahkan lebih meningkat. Komunikasilah yang sangat penting antara siswa dan orangtua, keterbukaan juga menjadi salah satu faktor agar tidak terjadi konflik antara orangtua dengan siswa. Ketika peneliti menanyakan bagaimana tindakan sebagai orangtua agar hasil akademik siswa tidak menurun, informan Suryati Cahyani menjawab,

“Lebih memberi perhatian kepada siswa karena banyak siswa yang kurang perhatian jadi siswa itu tidak terarah jadi ketika

orangtua selalu memperhatikan siswa seperti bagaimana tingkah lakunya, bagaimana cara belajarnya, semua diperhatikan orangtuanya maka siswa tersebut mungkin lebih berprestasi”.

Ketidakpedulian orangtua terhadap siswa maka siswa merasakan bahwa ia diabaikan oleh orangtuanya, sehingga tingkah lakunya sangat berubah, cara belajarnya juga berubah. Maka orangtua wajib mepedulikan siswa agar siswa tersebut merasa senang karena telah diperhatikan yang akan membuat ia lebih semangat lagi dalam belajarnya, sehingga prestasinya lebih meningkat dan tidak menurun lagi. Maka diperlukan adanya keterbukaan antara orangtua dan siswa sehingga tidak muncul permasalahan yang membuat prestasinya menurun. Ketika peneliti menanyakan bagaimana tindakan sebagai orangtua agar hasil akademik siswa tidak menurun, informan Dwi Kartika menjawab,

“Harus bekerjasama, dari rumah harus bisa dengan baik, jadi kalau misalkan dari rumah sudah baik tentunya prestasi dan nilai siswa tersebut semakin baik lagi dan siswa juga lebih semangat lagi dalam belajar. Maka orangtua dan guru harus mendidik anak dengan sebaik mungkin karena walaupun misalnya hanya disekolah saja di didik tapi dirumah tidak maka sama saja, saya tekankan lagi harus sering-sering berkomunikasi terbuka antara orangtua dan siswa”.

Orangtua dan siswa harus bisa menjadi partner yang membuat interaksi antara orangtua dan siswa menjadi meningkat, cara orangtua mendidik anak tentu sangat beda mereka mempunyai cara tersendiri. Namun, orangtua ketika dirumah ia harus bisa mendidik siswa sebaik mungkin, memberikan arahan yang baik pada siswa, dan seringkali komunikasi disertai keterbukaan yang membuat siswa cenderung lebih semangat lagi dalam belajar dan prestasinya semakin meningkat, tetapi ada beberapa orangtua yang merasa jika ia telah menyekolahkan siswa maka siswa sudah dididik oleh guru disekolah sehingga ia tidak perlu lagi

mendidiknya dirumah, hal itu membuat siswa menjadi tidak karuan dalam belajar yang membuat prestasinya tidak baik atau menurun. Ketika peneliti menanyakan bagaimana tindakan sebagai orangtua agar hasil akademik siswa tidak menurun, informan Ismawati Seka menjawab,

“Walaupun orangtuanya mungkin ada permasalahan dengan oranglain hendaknya jangan dilampiaskan pada anak yang tidak tau apa-apa dan orangtua harus lebih mendekatkan diri lagi pada siswa dan selalu meminta agar siswa tersebut terbuka pada orangtuanya”.

Jika orangtua tersebut memiliki permasalahan dengan orang lain hendaknya jangan dilampiaskan pada siswa, dikarenakan siswa tersebut tidak tahu menahu apa yang dialami oleh orangtuanya. Jika dilampiaskan maka timbul permasalahan konflik yang membuat siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar sehingga membuat prestasinya akan menurun begitu saja, siswa lebih cenderung memikirkan konflik permasalahan daripada memikirkan pembelajaran yang berada disekolah tersebut. Ketika peneliti menanyakan bagaimana tindakan sebagai orangtua agar hasil akademik siswa tidak menurun, informan Ismawati Seka menjawab,

“Orangtua itu harus memotivasi siswa, mendukung siswa, karena dukungan dari orangtua merupakan sumber motivasi belajar siswa dan keberhasilan siswa. Bagaimana caranya agar orangtua dan siswa tidak ada konflik? Nah antara siswa dan orangtua itu harus adanya saling keterbukaan jangan seperti “yaudahlah biarin aja” jangan seperti itu, dan siswa pun juga harus nih terbuka pada orangtuanya jangan hanya diam saja”.

Orangtua senantiasa memberikan dukungan pada siswa, memotivasi siswa, dikarenakan bentuk dukungan dan motivasi siswa merupakan bentuk sebuah keberhasilan siswa. Maka diperlukan adanya bentuk keterbukaan antara orangtua

dan siswa dengan didukung seperti itu siswa menjadi lebih semangat lagi dalam belajar, menggapai cita-citanya. Tetapi jika tidak diberikan dukungan apapun oleh orangtuanya maka siswa merasa tidak ada gairah dalam belajar tidak semangat lagi dalam belajar dan siswa juga tidak peduli dengan kedepannya nanti seperti apa.

Hubungan antara konflik dengan penurunan prestasi akademik siswa pasti terjadi, ketika sedang berkonflik sudah pasti siswa tidak fokus pada pembelajaran lagi. Maka diharapkan siswa dengan orangtua saling terbuka agar tidak ada lagi konflik yang terjadi terhadap penurunan prestasi akademik siswa. Hubungan konflik dengan nilai pasti akan mempengaruhi, maka hendaknya jika ada konflik segera diselesaikan dan mencari solusi agar tidak terulang lagi. Kunci utamanya yakni keterbukaan antara orangtua dan siswa. Siswa juga jangan pernah menutupi apa yang ia rasakan selalu terbuka pada orangtuanya agar orangtua menjadi tau dan paham apa yang siswa inginkan dan apa yang sedang terjadi disekolahnya. Ketika peneliti menanyakan apakah terdapat hubungan antara konflik dengan penurunan prestasi akademik siswa, informan Suryati Cahyani menjawab,

“Tergantung orangnya tapi kebanyakan ini sangat mempengaruhi prestasi belajarnya karena kan jika ada konflik pasti selalu kepikiran dan lebih sensitif”.

Hubungan antara konflik dengan penurunan prestasi siswa sangat berpengaruh namun ada sebagian siswa yang prestasinya tidak menurun ketika sedang terjadinya konflik dirumah. Ketika sedang terjadinya konflik lantas penurunan prestasi akademik tentu saja terjadi, dikarenakan siswa cenderung

memikirkan permasalahan yang sedang terjadi dan lebih sensitif lagi. Ketika peneliti menanyakan apakah terdapat hubungan antara konflik dengan penurunan prestasi akademik siswa, informan Dwi Kartika menjawab,

“Tentunya ada, karena setiap siswa bermasalah itu rata-rata pastinya untuk nilainya turun karena mereka menjadi malas dan konsentrasinya menjadi kurang dan untuk masalah konflik harus diselesaikan agar tidak menghambat akademik siswa itu”.

Setiap siswa bermasalah rata-rata nilainya turun dan prestasinya juga menurun dikarenakan siswa menjadi malas dan konsentrasinya sudah berkurang. Maka diperlukan adanya keterbukaan antara orangtua dan siswa sehingga tidak adanya konflik lagi yang membuat prestasi akademik siswa menjadi turun. Diperlukan kepedulian orangtua terhadap siswa yang membuat siswa menjadi semangat dalam belajar sehingga prestasinya meningkat lagi. Ketika peneliti menanyakan apakah terdapat hubungan antara konflik dengan penurunan prestasi akademik siswa, informan Ismawati Seka menjawab,

“Sangat mempengaruhi makanya setiap orangtua yang sedang ada bermasalah dengan orang lain maka anak tetap harus diperhatikan dan supaya anak tetap lebih semangat lagi dalam belajar dan meningkatkan prestasinya disekolah”.

Setiap orangtua yang sedang mengalami masalah dengan orang lain maka siswa juga tetap harus diperhatikan jangan diabaikan dan tidak dipedulikan. Siswa yang merasa diabaikan cenderung semangat belajarnya menjadi kurang dan prestasinya menjadi turun, namun ketika diperhatikan oleh orangtuanya maka semangat belajarnya bangkit dan prestasi siswa menjadi meningkat bahkan siswa bisa menjadi sukses nantinya. Dikarenakan adanya keterbukaan antara orangtua dan siswa membuat siswa menjadi semangat lagi dalam belajar, sering meminta

pendapat pada orangtua ketika ia ingin melakukan sesuatu dan orangtua harus terus mendukung siswa agar keinginannya bisa tercapai dengan mudah. Ketika peneliti menanyakan apakah terdapat hubungan antara konflik dengan penurunan prestasi akademik siswa, informan Fatimah Herlita menjawab,

“Pasti ada, karena kalau konflik itu terus dibiarkan tanpa adanya arahan dari orangtua maka siswa itu bisa melakukan penyimpangan seperti mengikuti tawuran, sikapnya menjadi negative gitu. Maka ya balik lagi orangtua dan siswa harus saling terus berkomunikasi dan terbuka”.

Jika konflik terus dibiarkan tanpa adanya niat untuk menyelesaikan konflik maka siswa bisa saja berperilaku menyimpang seperti ikut tawuran, memakai barang haram dan lain sebagainya. Tidak hanya itu prestasinya juga akan menurun oleh karena itu diperlukan adanya komunikasi secara keterbukaan sehingga tidak ada lagi timbulnya konflik dan membuat siswa belajar menjadi tenang tidak memikirkan permasalahan diluar pembelajaran.

4.2 Pembahasan.

Setelah melakukan penelitian tentang peran komunikasi *equality pattern* dalam meningkatkan hubungan interaksi pada Siswa SMA Swasta Kartika I-2 Medan menghasilkan pembahasan yang menunjukkan bahwa peran Komunikasi Persamaan (*Equality Pattern*) dapat diartikan bahwa semua individu mempunyai hak yang sama atas kesempatan berkomunikasi). Peran setiap orang sama-sama diakui. Komunikasi dilakukan secara jujur, terbuka, dan langsung, serta tidak ada pemisahan kekuasaan. Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam mengambil keputusan. Keluarga merasakan kepuasan terbesar ketika ada kesetaraan.

Model komunikasi keluarga merupakan bagian komunikasi interpersonal.

Peran komunikasi orangtua dapat disebut sebagai komunikator utama dalam penyampaian pesan atau isi komunikasi. Untuk mencapai efektivitas atau kegiatan sebuah komunikasi orangtua tentu mempunyai caranya sendiri untuk menyampaikan pesan kepada anak-anak orangtua tersebut

Komunikasi antara orang tua dan anak-anak dalam keluarga mencakup komunikasi interpersonal dalam pengaturan kelompok. Bentuk komunikasi interpersonal khusus ini memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perspektif anak, karena memiliki potensi untuk mencegah anak memahami pesan yang disampaikan oleh orang tua. Dari komunikasi interpersonal, komunikasi antara siswa dan orangtua dapat meningkatkan interaksi antar siswa dan orangtua, selain itu juga dapat terjalinnya saling keterbukaan dan kejujuran sehingga tidak ada lagi yang harus ditutupi oleh siswa pada orangtua.

Konsep area terbuka seperti yang dikemukakan oleh Johari Window juga dapat menumbuhkan komunikasi interpersonal sehingga terjadinya keterbukaan antara siswa dan orangtua seperti yang dikatakan oleh S, R, N, dan V mereka selalu menanyakan pada siswa tentang kesehariannya disekolah sehingga terciptalah komunikasi dengan sikap terbuka. Mereka juga menganggap siswa menjadi teman dekat sehingga tidak ada lagi rasa canggung antar siswa dan orangtua. Sikap terbuka (*open minded*) yang dikemukakan oleh narasumber membuat tumbuhnya proses komunikasi interpersonal orangtua dan siswa. Sikap terbuka tersebut menjadikan komunikasi orangtua dan siswa menjadi lebih baik dan membuat orangtua dan siswa menjadi lebih harmonis.

Dampak penurunan prestasi akademik siswa dapat dilihat dari Faktor

eksternal meliputi faktor yang berdampak pada kinerja belajar siswa dan berasal dari sumber di luar siswa. Faktor-faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga yang mendukung, faktor sosial ekonomi, dan pendidikan orang tua memainkan peran penting dalam memberikan siswa kesempatan belajar yang lebih baik, termasuk akses ke buku, alat tulis, dan pemilihan sekolah. Keluarga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memprioritaskan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka lebih dari mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Dampak yang dialami siswa ketika menghadapi konflik dengan orang tua mereka dalam konteks proses pendidikan umumnya bermanifestasi dalam penyimpangan dari perilaku mereka yang biasa. Akibatnya, siswa tidak memiliki motivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar karena pikiran mereka disibukkan dengan konflik yang terjadi di rumah. Akibatnya, siswa menjadi tidak terlibat dan gagal memperhatikan pelajaran yang ada. Terjadinya konflik semakin menghambat kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan belajar, karena fokus mereka diarahkan ke merenungkan penyelesaian konflik yang terjadi dalam lingkungan rumah tangga mereka.

Dampak dari merenungkan konflik yang terjadi di dalam rumah siswa ada dua. Pertama, pola belajar siswa menyimpang dari norma, mengakibatkan hilangnya niat dalam kegiatan pendidikan mereka. Akibatnya, siswa hanya menempati kursi mereka selama sesi kelas tanpa secara aktif terlibat dengan materi yang diajarkan. Kedua, konflik orangtua-anak berdampak negatif pada

motivasi siswa untuk belajar, yang menyebabkan penurunan kinerja akademik. Penurunan ini merupakan konsekuensi langsung dari keasyikan mental dengan konflik yang dihadapi. Motivasi yang lemah dalam upaya belajar siswa dapat menghambat kemajuan mereka.

Seperti yang dikatakan oleh informan bahwasanya ketika siswa mengalami konflik dengan orangtuanya cenderung terbawa pada sekolah sehingga ia tidak berkonsentrasi dalam belajar sehingga dapat menyebabkan penurunan prestasi akademiknya yang semula bagus menjadi turun. Ketika siswa sedang konflik dengan orangtuanya maka pikiran dia akan bercabang-cabang sehingga terjadinya ketidak fokusan siswa terhadap pembelajaran yang berada disekolah. Diperlukan adanya komunikasi secara keterbukaan antara orangtua dan siswa dikarenakan komunikasi secara keterbukaan sangat penting sehingga tidak terjadinya timbul permasalahan antara orangtua dan siswa namun, ada beberapa sebagian siswa ketika sedang konflik dengan orangtuanya prestasinya tidak menurun.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep area terbuka yang dikemukakan oleh Johari Window terbukti dikarenakan narasumber sangatlah memberikan area terbuka pada siswa, sehingga siswa tersebut menjadi selalu jujur dan terbuka pada orangtua.
2. Hasil dari penelitian Peran Komunikasi Equality Pattern Dalam Meningkatkan Hubungan Interaksi Pada Siswa SMA Swasta Kartika I-2 Medan juga dapat memenuhi karakteristik yang dikemukakan oleh Teori Johari Window dan Komunikasi Interpersonal.
3. Dampak penurunan prestasi akademik siswa dapat dilihat dari faktor eksternal meliputi faktor yang berdampak pada kinerja belajar siswa dan berasal dari sumber di luar siswa. Faktor-faktor ini termasuk lingkungan keluarga.
4. Konflik orangtua-siswa berdampak negatif pada motivasi siswa untuk belajar, yang menyebabkan penurunan kinerja akademik. Akibatnya, siswa hanya menempati kursi mereka selama sesi kelas tanpa secara aktif terlibat dengan materi yang diajarkan.
5. Diperlukan adanya komunikasi secara keterbukaan antara orangtua dan siswa dikarenakan komunikasi secara keterbukaan sangat penting

sehingga tidak terjadinya timbul permasalahan antara orangtua dan siswa namun, ada beberapa sebagian siswa ketika sedang konflik dengan orangtuanya prestasinya tidak menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran/ rekomendasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian pada Peran Komunikasi *Equality Pattern* ini semoga dapat membantu peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk penelitian.
2. Komunikasi Interpersonal orangtua dan anak dapat terus ditingkatkan, karena komunikasi antara orangtua dan anak sangatlah penting guna membuat hubungan orangtua dan anak menjadi tetap harmonis.
3. Dengan adanya komunikasi keterbukaan (*Equality Pattern*) diharapkan tidak ada lagi timbulnya konflik yang menyebabkan penurunan prestasi akademik siswa disekolah.
4. Pemberian perhatian yang dilakukan guru kepada siswa dapat dilakukan secara berulang-ulang agar dapat meningkatkan prestasi akademik siswa di SMA Swasta Kartika I-2 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A. (2023). Single Parent Communication Patterns in Forming Child Independence in Medan City. *JRS: Internasional Journal Reglement Society*, Vol 4(2), Pages 120-125.
- Afdhal, F., Bachtiar, Y., Ekopriyono, A., & Abdurrahman. (2023). *Komunikasi Bisnis: Teori dan Praktik*. Get Press Indonesia.
- Afifudin, & Saebani, B. A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Cholifa, Nisak., & Khoirun, U. (2020). *Komunikasi Rekam Medis Dan Manajemen Informasi Kesehatan*. UMSIDA Press.
- Faustyna. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)* (M. Dr. Puji Santoso , Dr. Rudianto, S.Sos, M.Si, , Dr. Siti Hajar, S.Sos. (ed.)). umsu press.
- W.A. Gerungan. (1988). *PSIKOLOGI SOSIAL*. BANDUNG PT ERESKO.
- Effendy, O. U. (2008). *DINAMIKA KOMUNIKASI*. Remaja Rosdakarya. Lickona, T. (2013). *Educating For Character*. Jakarta Bumi Aksara. Miles, M. B. (1994). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications. Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya.
- Nizamuddin. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN; KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS BAGI MAHASISWA*. CV. DOTPLUS PUBLISHER.
- Oxianus Sabarua, J., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. In *International Journal of Elementary Education* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322>
- Priyono, P. E. (2022). *Komunikasi dan Komunikasi Digital*. Guepedia. Rusdiana. (2021). *Etika Komunikasi Organisasi*.
- Sihombing, S., & Yusuf, E. A. (2013). *Gambaran Pola Komunikasi Dalam Penyelesaian Konflik Pada Wanita Indonesia Yang Menikah Dengan Pria Asing (Barat)*. Volume.2.
- Simanjunatak, S. L., & Nasution, N. (2017). Komunikasi Internasional Psikolog Terhadap Pemulihan Pasien Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi* , 1(1), 118–128.

- Suharsono, & Dwiantara, L. (2013). *KOMUNIKASI BISNIS*. Media Pressindo.
- Turner. (2010). *Pengantar Teori Komunikasi 1*. Salemba Humanika.
- Wasty Soemanto. (2006). *Psikologi pendidikan (landasan kerja pemimpin pendidikan)* (Ed. Rev. C). Rineka Cipta.
- Wiryanto. (2003). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grasindo.

LAMPIRAN WAWANCARA

1. Bagaimana komunikasi yang dilakukan antar siswa dan orangtua dalam meningkatkan hubungan interaksi?
2. Dukungan apa yang sering dilakukan terhadap siswa untuk mengembangkan skill?
3. Bagaimana cara anda memberikan pendapat ketika siswa bercerita mengenai pengalaman yang dirasakan siswa dalam meningkatkan hubungan interaksi?
4. Bagaimana solusi yang anda berikan ketika siswa tidak mau mengikuti keinginan anda?
5. Sejauhmana penurunan nilai siswa akibat konflik dengan orangtua terhadap penurunan prestasi akademik siswa?
6. Bagaimana nilai belajar siswa ketika siswa tersebut sedang konflik dengan orangtua?
7. Bagaimana tindakan sebagai orangtua agar hasil akademik siswa tidak menurun?
8. Apakah terdapat hubungan antara konflik dengan penurunan prestasi akademik siswa?

DOKUMENTASI





DOKUMENTASI LOKASI PENELITIAN





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mempunyai kecurigaan atau pertanyaan
mohon ditanggapi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisp.umsu.ac.id fisp@umma.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 15 Desember 2023.

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Name Lengkap : Citra Maharani
N P M : 200511029
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 124 SKS, IP Kumulatif 3,95

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peta Komunikasi Equality pattern dalam meningkatkan hubungan interaksi pada Siswa SMA Swasta Kartika 1-2 Medan	✓ 15 Des 23
2	Strategi mempertahankan komunikasi Efektif hubungan jarak jauh di kalangan siswa SMA Swasta Kartika 1-2 Medan	
3	Strategi komunikasi pemasaran pelaku usaha Rumah Makan di pasar kampung Lukang di kota Medan.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapek/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

005.20.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Citra

(..... Citra Maharani)

Medan, tanggal 15 Desember 2023

Ketua

Program Studi.....

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

Akhief Anshori, S.Sos, M.I, Kom
NIDN: 0127048401

Dr. Sigit Hardiyanto
NIDN: 0112110302





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 2141/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 15 Desember 2023, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **CITRA MAHARANI**
N P M : 2003110029
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI EQUALITY PATTERN DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERAKSI PADA SISWA SMA SWASTA KARTIKA 1-2 MEDAN**

Pembimbing : **Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 005.20.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 15 Desember 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 02 Djumadil Akhir 1445 H
15 Desember 2023 M



An.Dekan,
Wakil Dekan - 1

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom.
NIDN : 0111117804



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mendapat kami ini agar diutamakan honor dan tengahnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/11/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://filsip.umsu.ac.id> Email: filsip@umsu.ac.id Instagram: @umsumedan Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, 15 Januari 2024
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Citra Maharani
N P M : 2003110029
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 2141/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/20.24 tanggal 15 Januari 2024 dengan judul sebagai berikut :

Peran Komunikasi Equality Pattern Dalam Meningkatkan Hubungan
Interaksi pada Siswa SMA Swasta Karaka 1-2 Medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetahui :

Pembimbing

(Dr. Siget. Handjanto, M.L.Sr)
NIDN: 0112118802

Pemohon,

(Citra Maharani)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 168/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 23 Januari 2024
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	CITRA MAHARANI	2003110029	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI EQUALITY PATTERN DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERAKSI PADA SISWA SMA SWASTA KARTIKA 1-2 MEDAN
7	PUTRI RANIA	2003110265	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PENGARUH IKLAN POLITIK MEDIA LUAR RUANG TERHADAP SIKAP MEMILIH BAGI PEMULA DI KOTA MEDAN
8	BETI ARDILA	2003110096	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI PEMILIH TENTANG CALON ANGGOTA LEGISLATIF DAERAH PEMILIHAN 3 KABUPATEN LABUHAN BATU
9	MUHAMMAD AR RHAFI MUDAFRI	2003110212	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PERAN GURU DALAM MENGATASI PANIC ATTACK PADA SISWA SAAT PRESENTASI DI DEPAN KELAS MAN 2 MODEL MEDAN
10	AULIA MAULIDA	2003110208	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI T.J.G, S.Sos., M.A.P.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROSESI PANTUN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM PERNIKAHAN ADAT MELAYU DI KABUPATEN LABUHAN BATU

Medan, 08 Rabiul 1445 H
20 Januari 2024 M



(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ela meivahit kuni in agr: dieubikan
nemon dan langqahia

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 207/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 18 Rajab 1445 H
30 Januari 2024 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah Menengah Atas Swasta Kartika I-2 Medan
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : CITRA MAHARANI
N P M : 2003110029
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : PERAN KOMUNIKASI EQUALITY PATTERN DALAM
MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERAKSI PADA SISWA SMA
SWASTA KARTIKA I-2 MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dean,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





**YAYASAN KARTIKA JAYA
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA SWASTA KARTIKA I-2**

JLN. BRIGJEN. H.A. MANAF LUBIS HELVETIA
MEDAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 077 / SK / SMA K I-2 / IV / 24

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : MUHAMMAD SYAHRIL NST, S.Ag
J a b a t a n : Kepala SMA Kartika 1 – 2 Medan
Jalan Brigjen. H.A. Manaf Lubis Medan

Menerangkan bahwa :

N a m a : CITRA MAHARANI
N P M : 2003110029
Jurusan / Prodi : S-1 ILMU KOMUNIKASI
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Benar telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Kartika 1–2 Medan, pada Tanggal 12 - 15 Februari 2024 dan dilanjutkan pada Tanggal 27 Februari 2024 sesuai dengan surat dari Dekan Bidang Akademik, Nomor : 207/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024, Tanggal : 30 Januari 2024, Hal : Izin Melaksanakan Penelitian, dalam rangka memenuhi persyaratan penulisan skripsi berjudul "PERAN KOMUNIKASI EQUALITY PATTERN DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERAKSI PADA SISWA SMA KARTIKA I-2 MEDAN".

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 17 April 2024
KEPALA

MUHAMMAD SYAHRIL NST, S.Ag





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Meningkatkan Kualitas agar Berprestasi
 dan Berkeadilan

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Citra Maharani
 N P M : 2003110029
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Peran Komunikasi Equality Pattern Dalam Meningkatkan Hubungan Interaksi Pada Siswa SMA Swasta Kartika 1-2 Medan.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	21/12/23	Revisi latar belakang masalah (uraikan permasalahan yang terkait dengan judul 'penelitian').	
2.	22/12/23	Revisi rumusan masalah (uraikan bagaimana peran komunikasi equality pattern dalam meningkatkan hubungan interaksi pada siswa SMA swasta Kartika 1-2 Medan dan dampak penurunan prestasi pembelajaran siswa di SMA swasta Kartika 1-2 Medan).	
3.	5/1/24	Revisi metode penelitian (bagian kerangka konsep harus menjelaskan latar belakang, fokus kajian dan metode).	
4.	15/1/24	ACC untuk di seminarkan	
5.	23/1/24	proposisi diubah menjadi skripsi bab per bab	
6.	30/1/24	Revisi draft pedoman wawancara (draft pedoman wawancara disesuaikan dengan kategorisasi penelitian)	
7.	30/1/24	ACC Pedoman wawancara	
8.	5/3/24	Revisi bab 4 (uraikan gambaran secara ringkas tentang hasil Profil narasumber)	
9.	7/3/24	Revisi hasil penelitian (data hasil penelitian di generasikan penelitian dan unter Prestasi siswa dengan teman data di lapangan).	
10.	17/3/24	Revisi kesimpulan dan saran	
11.	18/3/24	ACC untuk didisidangkan.	

Medan, 20 Maret 2024



(Drs. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(Akhyar Anshori, S.Sos.,M.I.Kom)
 NIDN: 0127048401

Pembimbing,

(Dr. Syut Hardiyanto, H. I. (com)
 NIDN: 0112118802



Agensi Kelayakan Malaysia
 Malaysian Qualifications Agency



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 696/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 08 Mei 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	PUTRI RANIA	2003110265	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	PENGARUH IKLAN POLITIK MEDIA LUAR RUANG TERHADAP SIKAP MEMILIH BAGI PEMULA DI KOTA MEDAN
7	WANDA ATIKA	2003110116	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN JERICOH STABLE DALAM MENARIK MINAT PENGUNJUNG
8	SYLVIA SORAYA HARAHAP	2003110074	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS GAYA BAHASA VIDEO PEMBELAJARAN BAGI ANAK DI CHANNEL YOUTUBE KINDERFLIX
9	SALMA KADISA	2003110060	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI PERUNDUNGAN PADA ANAK DALAM VIDEO ANIMASI "STOP PERUNDUNGAN" DI YOUTUBE DITJEN PAUD DIKIDASMEN
10	CITRA MAHARANI	2003110029	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI EQUALITY PATTERN DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERAKSI PADA SISWA SMA SWASTA KARTIKA 1-2 MEDAN

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani dan Ditegaskan oleh :
Ketua Panitia Ujian
Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Medan, 27 Syawal 1445 H
06 Mei 2024 M

Ketua
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Citra Maharani
Tempat dan tanggal lahir : Pariaman, 15 Maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Kelambir V No 123
Email : maharanicitra433@gmail.com

Status Keluarga

Nama Ayah : Nurdin T.
Pekerjaan Ayah : Wirausaha
Nama Ibu : Marlina.
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Kelambir V No 123

Pendidikan Formal

2008-2014 : SD MUHAMMADIYAH 28 JAKARTA
2014-2017 : SMP NEGERI 1 ULAKAN TAPAKIS PADANG
PARIAMAN
2017-2020 : SMA SWASTA KARTIKA I-2 MEDAN
2020-2024 : STRATA-1 ILMU KOMUNIKASI FISIP UMSU